

**ANALISIS PENGGUNAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL
SEKOLAH (BOS) DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI SMP NEGERI 1 LAKEA KABUPATEN BUOL**



SKRIPSI

*Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam,
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri
(UIN) Datokarama Palu*

Oleh

SRI SARTIKA

19.1.03.0102

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan Judul “**Analisis Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 1 Lakea Kabupaten Buol**” ini benar hasil karya sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan atau dibuatkan orang lain secara menyeluruh atau sebagian, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukuman.

Palu, 15 Juni 2023 M
Dzulkaidah 1444 H

Penulis

SRI SARTIKA
NIM. 19.1.03.0102

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Analisis Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 1 Lakea Kabupaten Buol**” oleh mahasiswa/i atas nama **Sri Sartika** NIM: **19.1.03.0102**, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) DatoKarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujjikan.

Palu, 15 Juni 2023 M
26 Dzulkaidah 1444 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M. Pd.
NIP. 19690308 199803 2 001

Masmur M, S. Pd.I., M. Pd.
NIP. 19890326 202012 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara (i) Sri Sartika NIM 19.1.03.0102 dengan judul “**Analisis Penggunaan Dana Bantuan Operasional Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 1 Lakea Kabupaten Buol**” yang telah dimunaqasyakan dihadapan dewan penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Palu pada tanggal 26 Juli M, yang bertepatan dengan tanggal 8 Muharram 1445 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua Tim Penguji	Arda, M.Pd.	
Penguji Utama I	Dr. H. Azma, M.Pd.	
Penguji Utama II	Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd	
Pembimbing/Penguji I	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.	
Pembimbing/Penguji II	Masmur. M, S.Pd.I., M.Pd.	

Mengetahui

**Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**Ketua Jurusan
Manajemen Pendidikan Islam**

Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 19670521 199303 1 005

Dr. samintang, S.Sos., M.Pd.
NIP. 2007046702

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat serta Salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad Saw. Beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Lakea Kabupaten Buol dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan, baik moril dan material dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Teristimewa Ayahanda Darmin D. Ta'aiyon dan Ibunda Mawar Anggul yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, mendidik dan membiayai segala kebutuhan penulis selama menempuh pendidikan sampai dengan saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor UIN Datokarama Palu yang telah banyak memberikan kebijakan selama perkuliahan dan penyelesaian studi hingga semuanya dapat berjalan dengan lancar.

3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta jajarannya.
4. Ibu Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Bapak Masmur. M, S.Pd.I., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak membantu dan membimbing selama perkuliahan berlangsung
5. Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Bapak Masmur. M, S.Pd.I., M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya memberikan bimbingan, masukan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
6. Bapak/Ibu Dosen dan Seluruh Staf Pegawai UIN DatoKarama Palu yang dengan ikhlas memberikan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
7. Kepada Bapak Samsi L. Labaco, S.Ag selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Lakea beserta Guru dan Staf yang telah memberikan izin dan bantuan selama melaksanakan penelitian.
8. Kepada saudariku terkasih, Mardalena D. Datu dan Yulianti D. Datu yang turut membantu. Terimakasih atas dukungan, do'a dan semangat yang diberikan kepada penulis.
9. Kepada Saudariku Almarhuma Ekasaputri D. Datu. Terimakasih atas segala dukungan, do'a dan semangat yang telah diberikan, semoga semua amal ibadahnya diterima oleh Allah Swt.

10. Kepada Pemilik NIM 21.1.04.0057, Iksandi H. Lumagio yang telah memberikan do'a, semangat, waktu, tenaga maupun materi selama proses penyusunan skripsi.
11. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019 kelas MPI-3 khususnya Siti Arista A. Takuloe, Reski Amelia dan Verayanti dalam hal ini banyak memberikan dukungan dari awal semester sampai saat ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan arahan dan motivasi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam skripsi ini.

Akhirnya, Semoga Allah Swt. Senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua. Harapan penulis semoga skripsi ini memberikan banyak manfaat bagi semua pihak, utamanya kepada penulis.

Palu, 15 Juni 2023 M
26 Dzulqa'da 1444 H

Penulis

SRI SARTIKA
NIM:19.1.03.0102

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional	8
E. Garis-Garis Besar Isi.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori	17
1. Konsep Penggunaan Dana BOS	17
2. Program Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)	24
3. Mutu Pendidikan.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian	40
C. Kehadiran Peneliti	40
D. Data dan Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data	43
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Lakea kabupaten Buol	45
B. Hasil Penelitian.....	54
1. Penggunaan Dana BOS Di SMP Negeri 1 Lakea Kabupaten	

Buol.....	57
2. Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Dana BOS dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 1 Lakea Kabupaten Buol	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	49
Tabel 4.2 Data Siswa-Siswi Penerima Dana BOS.....	50
Tabel 4.3 Data Sarana Prasarana Sekolah.....	52
Tabel 4.4 Data Pembiayaan Administrasi dan Kegiatan Pembelajaran/Ekstrakurikuler.....	58
Tabel 4.5 Data Pembiayaan Pengadaan dan Pemeliharaan Saran Prasarana Sekolah.....	60
Tabel 4.6 Data Pembiayaan Pengembangan Standar Pengelolaan Sekolah	62
Tabel 4.7 Data Pembiayaan Administrasi dan Honor.....	63
Tabel 4.8 Data Pembiayaan Pengembangan Implementasi Sistem Penilaian..	64

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Daftar Informan
- Lampiran 4 pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 5 Surat Keputusan Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Meneliti
- Lampiran 7 Undangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 8 Berita Acara Seminar Proopsal Skripsi
- Lampiran 9 Daftar Hadir Seminar Skripsi
- Lampiran 10 Kartu Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 11 Undangan UJian Skripsi
- Lampiran 12 Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian Skripsi
- Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Sri Sartika

NIM : 19.1.03.0102

Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos)
dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Smp Negeri 1 Lakea
Kabupaten Buol

Program Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan kebijakan anggaran yang langsung diberikan oleh pemerintah kepada satuan pendidikan. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan serta meringankan biaya bagi masyarakat kurang mampu yang ingin melanjutkan pendidikan

Berkenaan dengan hal tersebut, maka uraian dalam skripsi ini berangkat dari masalah bagaimana penggunaan dana BOS di SMP Negeri 1 Lakea ?, dan bagaimana efektivitas dan efisiensi penggunaan dana BOS di SMP Negeri 1 Lakea dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Lakea Kabupaten Buol ?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan analisis dokumen, adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan dana BOS di SMP Negeri 1 Lakea sudah sesuai dengan petunjuk teknis pengelolaan dana bantuan operasional satuan pendidikan tahun 2022. Efektivitas dan efisiensi penggunaan dana BOS dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Lakea bisa dikatakan belum optimal. terlihat dari data yang menunjukkan bahwa ketepatan sasaran program dalam penggunaan dana BOS Di SMP Negeri 1 Lakea sudah dapat dikatakan tepat sasaran, akan tetapi untuk tujuan pelaksanaan penggunaan jumlah anggaran masih belum merata dan maksimal ke seluruh indikator peningkatan mutu, pelaksanaan sosialisasi belum efektif dan efisien terkait program dana BOS bersama orang tua peserta didik, yang masih kurang terbuka, serta pemantauan yang sudah terbilang efektif karena pemantauan program dilakukan setelah program.

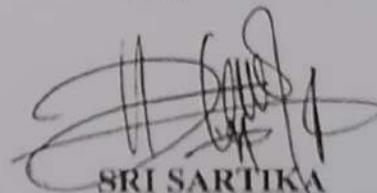
Implikasi dari penelitian ini diharapkan kepada pihak sekolah agar penggunaan dana BOS secara merata kesemua indikator peningkatan mutu yang sudah ditetapkan, serta mengoptimalkan pelaksanaan sosialisasi terkait penggunaan jumlah anggaran dana BOS kepada para orang tua siswa/i secara terbuka.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan Judul “**Analisis Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 1 Lakea Kabupaten Buol**” ini benar hasil karya sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan atau dibuatkan orang lain secara menyeluruh atau sebagian, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukuman.

Palu, 15 Juni 2023 M
Dzulkaidah 1444 H

Penulis



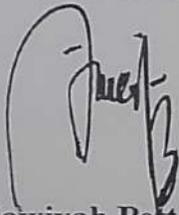
SRI SARTIKA
NIM. 19.1.03.0102

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Analisis Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 1 Lakea Kabupaten Buol” oleh mahasiswa/i atas nama Sri Sartika NIM: 19.1.03.0102, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) DatoKarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

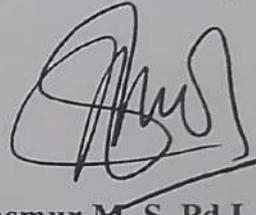
Palu, 15 Juni 2023 M
26 Dzulkaidah 1444 H

Pembimbing I



Dr. Hj. Adawiyah Pentalongi, M. Pd.
NIP. 19690308 199803 2 001

Pembimbing II

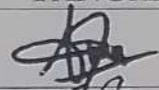
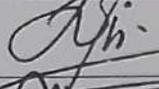


Masmur M, S. Pd.I., M. Pd.
NIP. 19890326 202012 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara (i) Sri Sartika NIM 19.1.03.0102 dengan judul “**Analisis Penggunaan Dana Bantuan Operasional Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 1 Lakea Kabupaten Buol**” yang telah dimunaqasyakan dihadapan dewan penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Palu pada tanggal 26 Juli M, yang bertepatan dengan tanggal 8 Muharram 1445 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

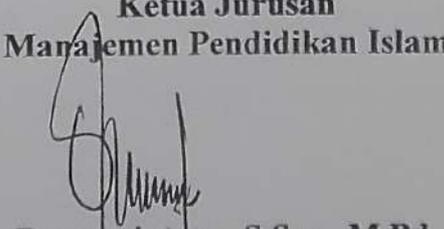
JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua Tim Penguji	Arda, M.Pd.	
Penguji Utama I	Dr. H. Azma, M.Pd.	
Penguji Utama II	Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd	
Pembimbing/Penguji I	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.	
Pembimbing/Penguji II	Masmur. M, S.Pd.I., M.Pd.	

Mengetahui

**Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**


Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 19670521 199303 1 005

**Ketua Jurusan
Manajemen Pendidikan Islam**


Dr. samintang, S.Sos., M.Pd.
NIDN. 2007046702

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha menjadikan proses belajar mengajar supaya siswa/i dapat belajar aktif demi mengembangkan potensi dirinya secara sadar dan terencana; siswa diharapkan mampu mengendalikan diri sendiri, memiliki akhlak mulia, keterampilan, kekuatan spiritual, keagamaan, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.¹ Oleh sebab itu, negara yang menjamin kehidupan masyarakat harus mampu menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan menaikkan taraf kehidupan masyarakat. Layanan pendidikan dasar program wajib belajar 9 tahun yang belum terjangkau oleh kalangan masyarakat kecil agar mudah menerima informasi, inilah yang menjadi sasaran utama garis haluan pembangunan pendidikan.

Salah satu bentuk janji pemerintah tertuang dalam pembukaan UUD 1945 pada alinea ke-4 yang menyebutkan bahwa pemerintah berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu, pemerintah membutuhkan dana yang cukup besar dalam menjalankan seluruh proses pendidikan dengan transparan dan akuntabel yang seharusnya dikelola dengan baik dan bertanggungjawab guna menjaga kepercayaan publik. Sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan amanah kepada pemerintah bahwa setiap warga negara dengan rentang usia 7 sampai 15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar.

¹Ahmad Syahbuddin, “Manajemen Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Untuk Menaikkan Mutu Pendidikan (Studi Di Sekolah Dasar Negeri Dan Swasta Kota Langsa)”, *Jurnal Edu Tech* vol. 6 no. 1 (Maret 2020), 62.

Pemerintah pusat dan pemerintah daerah menjamin proses terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa pungutan biaya (bunyi pasal 34 ayat 2), sementara pada ayat (2) menyatakan bahwa wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah melalui undang-undang ini menyikapi secara serius dengan memberikan wadah pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs) serta satuan pendidikan lainnya sesuai dengan amanat undang-undang ini.²

Pendidikan merupakan suatu proses dimana arah dan tujuannya adalah untuk memajukan potensi yang ada dalam diri peserta didik secara manusiawi sehingga akan menjadikan pribadi yang unggul. Untuk pencapaian hal itu, negara sebagai pemegang kekuasaan tertinggi harus bisa mengimplementasikan pendidikan nasional yang dapat memberikan kehidupan masyarakat yang semakin baik. Peran pemerintah dalam pendidikan telah disebutkan dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) dan (2) :

Setiap warga berhak mendapat pengajaran (ayat (1), Setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya (ayat (2)).³

Melalui peraturan undang-undang ini menjelaskan bahwa pemerintah memiliki kewajiban membiayai pendidikan bagi warga negaranya. Sehingga

²Ahmad Syahbuddin, "Manajemen Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Untuk Menaikkan Mutu Pendidikan (Studi Di Sekolah Dasar Negeri Dan Swasta Kota Langsa)", *Jurnal Edu Tech* vol. 6 no. 1 (Maret 2020), 62.

³Republik Indonesia. UUD 1945 No. 2 Tahun 1989. *Tentang System Pendidikan Nasional*.

dengan hal tersebut sangat memperjelas bahwa suatu pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara. Oleh karenanya pemerintah sangat berupaya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan diperlukan pelayanan yang sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal dan pelaksanaan pendidikan. Namun, saat ini yang menjadikan problematika di masyarakat adalah pembiayaan pendidikan itu sendiri. Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi dan menjamin pembiayaan pendidikan yang telah dirasakan langsung oleh masyarakat.

Hal ini dapat dilihat adanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 yang menjelaskan tentang pembiayaan pendidikan yang merupakan tanggung jawab bersama pemerintah pusat, pemerintah daerah juga masyarakat.⁴ Maksud dari ketiga partisipan ini adalah yang ikut dalam pembiayaan pendidikan, karena hal ini sudah jelas bahwa pembiayaan pendidikan merupakan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat. Salah satu pembiayaan pendidikan yang ditanggung oleh pemerintah adalah Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan kebijakan anggaran yang diberikan langsung oleh pemerintah untuk membiayai penyebaran informasi pendidikan serta peningkatan mutu. Pemanfaatan dana BOS untuk pendidikan agar tercapai program wajib belajar 9 tahun secara maksimal dan bermutu. Juknis

⁴Suandi, "Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar", *Jurnal Studia Administrasi*. (2019), 51.

pemanfaatan dana BOS sudah ditetapkan oleh pemerintah. Kepala sekolah adalah pemegang tanggung jawab atas pengaturan alokasi dana operasional ini.

BOS merupakan program yang dibuat oleh pemerintah dengan tujuan pembiayaan pendidikan bagi setiap peserta didik tanpa terkecuali. Pendanaan ini diharapkan dapat meringankan biaya untuk pengimplementasian kegiatan operasional sekolah.

Penggunaan dana BOS di sekolah harus didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara tim manajemen BOS Sekolah/Madrasah, Dewan Guru, dan Komite Sekolah/Madrasah, yang harus didaftarkan sebagai salah satu sumber penerimaan dalam RAPBS/M, disamping dana yang diperoleh dari pemerintah daerah atau sumber lainnya yang sah.

Penggunaan dana BOS sedikitnya ada empat prinsip yang perlu diperhatikan, yaitu; Efisiensi, Efektivitas, Transparansi dan Akuntabilitas.⁵ Pertama, efisien maksudnya adalah dana yang telah didapatkan oleh Sekolah/Madrasah digunakan dengan sebaik - baiknya dengan memperhatikan kebutuhan - kebutuhan. Artinya bantuan tersebut jangan sampai salah penggunaan dan tepat sasaran. Kedua, efektivitas maksudnya adalah kelanjutan dari efisien, artinya efektivitas sejauh mana keberhasilan yang dicapai dari hasil keputusan yang pertama, dan efektivitas ini bisa berarti evaluasi dari program yang yang telah direncanakan sebelumnya. Ketiga,

⁵Suparman Mannuhung, "Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Ibtidaiyah Di Kota Makasar", Tinjauan Terhadap Buku...., Oleh Wiguna. *Jurnal Pendidikan* vol. 3 no.1 (Agustus 2019), 99.

transparansi. Transparansi ini sangat penting, karena jika dari pihak sekolah kurang adanya transparansi maka dari pihak orang tua siswa juga akan melakukan protes kepada sekolah. Hal dimaksudkan untuk mengurangi tingkat penyelewengan dari pihak sekolah. Keempat, akuntabilitas maksudnya adalah dalam pencairan dana BOS ini harus bisa dipertanggungjawabkan secara moral kepada Allah Swt. serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Jika keempat hal yang telah dijelaskan di atas dilakukan dengan baik, maka bantuan BOS dalam penyalurannya akan tepat sasaran. Dana bantuan ini akan lebih bermanfaat bagi orang-orang yang kurang mampu/miskin.

Berkaitan dengan hal tersebut saat ini besaran dana BOS sebagaimana yang tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3/P Tahun 2023 tentang Tentang Satuan Biaya, Penerima Dana dan Besaran Alokasi Dana BOP PAUD, Dana BOS Reguler, dan Dana BOP pendidikan Kesetaraan Tahun Anggaran 2023 yaitu biayanya dihitung berdasarkan jumlah peserta didik yang kemudian dikalikan dengan satuan biaya, bahwa pada tingkat SMP biayanya Sebesar Rp. 1.100.00,- (Satu Juta Seratus Ribu Rupiah) per 1 (satu) peserta didik setiap 1 (satu) Tahun.⁶

Besarnya dana BOS di SMP/MTs harus dapat memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan akses pelayanan pendidikan terutama bagi masyarakat miskin, serta dapat meningkatkan mutu pendidikan dalam rangka mensukseskan program wajib belajar 9 tahun.

⁶Kepmendikbud Nomor 3/P/2023 *Tentang Satuan Biaya, Penerima Dana dan Besaran Alokasi Dana BOP PAUD, Dana BOS Reguler, dan Dana BOP pendidikan Kesetaraan Tahun Anggaran 2023.*

Saat ini sosialisasi dana BOS belum terlaksana dengan baik. Penyimpangan dana BOS masih terjadi di beberapa daerah di Indonesia. Penyimpangan ini terjadi karena ketidaktahuan orang tua siswa tentang dana BOS. Minimnya informasi yang dimanfaatkan oleh pihak Sekolah/Madarasah untuk memungut biaya dari peserta didik yang sebenarnya dapat ditutupi dari dana BOS. Penyusunan rencana penggunaan dana BOS yang diajukan Sekolah/Madrasah tidak melibatkan orang tua siswa dan tidak dicantumkan dalam RAPBS/M. hal ini yang menyebabkan banyaknya orang tua siswa yang tidak mengetahui dana BOS dan penggunaannya. Pada tingkat SD/MI ataupun SMP/MTs sederajat, pungli sebelum dan sesudah adanya dana BOS itu masih ada. Besarnya dana yang belum termanfaatkan dengan maksimal sesuai dengan kegunaannya, dapat menimbulkan kegelisahan masyarakat.

Lain halnya pada observasi awal penulis pada lokasi yang menjadi tempat penelitian yaitu SMP Negeri 1 Lakea Kabupaten Buol yang juga merupakan salah satu sekolah yang telah diterapkannya program dana BOS, dari hasil pengamatan awal diperoleh informasi bahwa sebelum dilaksanakan program anggaran BOS di sekolah pembiayaan sekolah masih mengharapkan dana bantuan pemerintah untuk pembiayaan operasional sekolah dan iuran dari orang tua siswa, dimana hal ini memberatkan masyarakat sehingga menyebabkan angka putus sekolah yang jumlahnya cukup banyak pada saat itu. Namun dengan dilaksanakan program anggaran BOS pihak sekolah sangat terbantu untuk pembiayaan operasional khususnya dari pihak masyarakat yang mampu merasakan pendidikan gratis karena dihentikan iuran wajib bagi orang tua siswa/i.

Berbeda pada saat pelaksanaan anggaran BOS untuk pembiayaan operasional sekolah, masalah atau kendala yang terjadi di sekolah ini yakni adanya keterlambatan dalam penyaluran dana BOS ke sekolah sehingga membuat kegiatan yang dibiayai oleh dana BOS terhambat, serta pelaporan pertanggungjawaban yang sering mengalami kendala dalam penyusunan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian tentang dana BOS, yang berjudul “*Analisis Penggunaan Dana Bantuan Operasional (BOS) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 1 Lakea Kabupaten Buol*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu ;

1. Bagaimana penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP Negeri 1 Lakea Kabupaten Buol?
2. Bagaimana efektivitas dan efisiensi penggunaan dana BOS dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Lakea Kabupaten Buol?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang :

1. penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP Negeri 1 Lakea Kabupaten Buol.
2. Efektivitas dan efisiensi penggunaan dana BOS dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Lakea Kabupaten Buol.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penggunaan dana BOS dan mutu pendidikan.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya terkait penggunaan dana BOS dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis :

a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan, pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan penggunaan BOS dan mutu pendidikan.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dalam penggunaan dana BOS untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada orang tua siswa/i mengenai penggunaan dana BOS dan mutu pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman dan menambah wawasan sebagai calon tenaga kependidikan agar mampu

mengatasi permasalahan yang muncul dalam lingkup pendanaan pendidikan.

D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional

1. Analisis Penggunaan Dana

Analisis penggunaan dana adalah kegiatan mengamati biaya yang harus dikeluarkan dalam proses penyelenggaraan pendidikan.

2. Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah untuk menyediakan pendanaan biaya operasi dan non-personalia bagi satuan pendidikan dasar dan menengah.⁷

Menurut Peraturan Pemerintah No. 48 Tahun 2009 Tentang Pendanaan Pendidikan, biaya non-personalia adalah biaya untuk bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya tidak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana-prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, dan lain-lain.⁸

3. Definisi Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan adalah kadar dan keluaran pendidikan sesuai kriteria.⁹ Artinya, mutu adalah hasil dari proses pendidikan yang dilihat melalui prestasi di sekolah itu sendiri setiap periode waktu tertentu, prestasi itu dapat berupa hasil tes kemampuan akademik maupun non-akademik.

⁷Aziz Nurul Fajrin, "Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) MTs. Negeri 1 Rakit Kabupaten Banjarnegara", (2018). 5.

⁸Republik Indonesia. PP No. 48 Tahun 2008 *Tentang Pendanaan Pendidikan*

⁹Ahmad Syahbuddin, "Manajemen Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Untuk Menaikkan Mutu Pendidikan (Studi Di Sekolah Dasar Negeri Dan Swasta Kota Langsa)", Tinjauan Terhadap Buku ..., Oleh Surya, *Jurnal Edu tech* vol. 6 no. 1 (Maret 2020), 64.

E. Garis-Garis Besar Isi

Gambaran awal skripsi ini, penulis menjabarkan garis - garis besar isi skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap terhadap masalah yang diteliti. Skripsi ini terdiri dari 5 bab, untuk mendapatkan gambaran isi dari masing - masing bab, berikut akan diuraikan garis besar isinya :

BAB I : Pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang, yang dijadikan sebagai titik tolak permasalahan, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan kata/istilah serta garis - garis besar isi skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka, bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini, teori-teori yang mendukung penelitian ini dan juga berisi refensi yang bisa dianggap *representative* dalam bidang pembahasan dan teori teori yang relevan untuk menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti.

BAB III : Metode Penelitian, bab ini membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, tehnik analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan, bab ini terdapat dua sub, sub bab yang pertama tentang gambaran umum SMP Negeri 1 Lakea Kabupaten Buol yang meliputi profil sekolah, sejarah berdiri, visi, misi dan tujuan, data tenaga pendidik dan kependidikan, keadaan sarana prasarana serta data peserta didik penerima BOS. Sub bab dua yaitu hasil penelitian yang menjelaskan tentang penggunaan

bantuan operasional sekolah dan efektivitas dan efisiensi penggunaan dana BOS dalam meningkatkan mutu pendidikan.

BAB V : Penutup, pada bab ini meliputi kesimpulan dan saran, pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Ahmad Syahbuddin, Meneliti tentang “Manajemen Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan (studi di sekolah dasar negeri dan swasta kota langsa)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa; Manajemen pemanfaatan dana BOS di SD Negeri Paya Bujok Teungoh Kota Langsa dan SD Swasta Al Kautsar Kota Langsa, telah sesuai dengan petunjuk yang diberikan, dimulai dari perencanaan anggaran, pengorganisasian, pelaksanaan anggaran dan evaluasi pelaksanaan anggaran, hal ini dibuktikan dengan adanya RKAS meskipun masih ada yang perlu direvisi, SK tim manajemen BOS sekolah, serta laporan pertanggungjawaban penggunaan dana BOS, upaya untuk menaikkan mutu pendidikan baik di SD Negeri Paya Bujok Teungoh maupun SD Swasta Al Kautsar Kota Langsa sudah terlihat pada Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) yang disusun untuk memenuhi 8 (delapan) standar nasional pendidikan dan sesuai dengan petunjuk teknis yang berlaku, serta perbedaan manajemen pemanfaatan dana BOS untuk menaikkan mutu pendidikan terletak pada skala prioritas antara kedua sekolah, pada SD Negeri Paya Bujok Teungoh tidak memprioritas dalam membuat rencana anggaran, karena seluruh dana BOS yang dialokasikan harus sesuai dengan petunjuk teknis yang ditetapkan oleh pemerintah. Sedangkan di SD Swasta Al Kautsar Kota Langsa ada skala prioritas dalam membuat rencana anggaran, yaitu untuk pembayaran honor guru dapat dibiayai oleh dana BOS mencapai 50%,

sehingga pihak sekolah swasta ini bisa membiayai guru honor sesuai dengan kebutuhan sekolah.¹

Citra Mulya, Meneliti tentang “Implementasi Pembiayaan Pendidikan Melalui Pengelolaan Dana BOS dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Kadipaten Kabupaten Majalengka”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) perencanaan dana BOS SMA Islam Dempo Timur melaksanakan penyusunan RKAS dan RAB. (2) pelaksanaan dana BOS SMA Islam Dempo Timur, penyaluran dana tiap triwulan, pengambilan dana oleh bendahara dan kepala sekolah, penggunaan dana untuk kegiatan operasional sekolah non-personalia, pembelanjaan dilakukan oleh tim belanja barang/jasa, pembukuan dilaksanakan oleh bendahara berdasarkan bukti (3) pengawasan dilaksanakan secara internal dan eksternal (4) pelaporan dana dilaksanakan setiap semester.²

Meilyn Rosari Fofied, Meneliti tentang “Implikasi Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di Sekolah Dasar dalam Menunjang Penilaian Akreditasi Sekolah Di Kabupaten Boven Digoel Provinsi Papua”. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa implikasi penggunaan dana BOS di Sekolah Dasar dalam menunjang penilaian akreditasi sekolah di Kabupaten Boven Digoel Provinsi Papua hampir mencapai tujuan karena adanya respon positif dari berbagai pihak, penggunaan dana BOS sudah sesuai dengan Peraturan Menteri

¹Ahmad Syahbuddin, “Manajemen Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Untuk Menaikkan Mutu Pendidikan (Studi Di Sekolah Dasar Negeri Dan Swasta Kota Langsa)”, *Jurnal Edu tech* vol. 6 no. 1 (Maret 2020), 62.

²Citra Mulya, “Implementasi Pembiayaan Pendidikan Melalui Pengelolaan Dana BOS Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Of Education Management and Administration* vol. 3 no. 2 (2019), 150.

Dalam Negeri Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Dana BOS. Kendala yang dihadapi Sekolah dalam Penggunaan dana BOS untuk meningkatkan akreditasi Sekolah Dasar yaitu kendala pada pengelolah dana BOS khususnya bendahara BOS, kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar dalam menjaga *output* penggunaan dana BOS berupa sarana prasarana, kurangnya dukungan dari orang tua siswa malam mendukung anak untuk bersekolah, masih adanya beberapa sekolah yang terlambat dalam pelaporan pertanggungjawaban penggunaan dana BOS, dan minimnya kesadaran guru dalam mentransfer ilmu kepada guru lainnya dalam mengikuti pelatihan pengembangan tenaga pendidik.³

Tissa Junita, Meneliti tentang “Analisis Tata Kelola Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Untuk Menyongsong Merdeka Belajar (Suatu Kasus di SMA Negeri 25 Bandung)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMA Negeri 25 Bandung telah melaksanakan prinsip-prinsip pengelolaan penggunaan dana BOS, telah melaksanakan kebijakan Merdeka Belajar Episode 1, dan telah melaksanakan kebijakan Merdeka Belajar Episode 3. Saran yang harus dijadikan pertimbangan adalah publikasi dana BOS dapat diakses oleh media yang mudah diakses oleh masyarakat dimana saja, dan pelaksanaan Assesmen Nasional dilakukan oleh siswa yang dipilih langsung oleh pihak sekolah.⁴

³Meylin Rosary Fofied, “Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di Sekolah Dasar Dalam Menunjang Penilaian Akreditasi Sekolah Di Kabupaten Bovel Digoel Provinsi Papua”, 1.

⁴Tissa Junita, “Analisis Tata Kelolah Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Untuk Menyongsong Merdeka Belajar”, 2.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul Dan Tahun Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
1	Ahmad Syahbuddin (2020), Meneliti tentang “manajemen pemanfaatan dana BOS untuk menaikkan mutu pendidikan (studi di sekolah dasar negeri dan swasta kota langsa)”.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menejemen pemanfaatan dana BOS ➤ Tempat dan waktu penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peningkatan mutu pendidikan ➤ Penelitian lapangan, analisis kualitatif pendekatan deskriptif 	Hasilnya menunjukkan bahwa Manajemen pemanfaatan dana bantuan operasional di SD Negeri Paya Bujok Teungoh Kota Langsa dan SD Swasta Al Kautsar Kota Langsa, telah sesuai dengan petunjuk yang diberikan, dimulai dari perencanaan anggaran, pengorganisasian, pelaksanaan anggaran dan pelaksanaan anggaran, hal ini dibuktikan dengan adanya RKAS meskipun masih ada yang perlu direvisi, SK tim manajemen BOS sekolah, serta laporan pertanggungjawaban penggunaan dana BOS.
2	Citra Mulya (2018), Meneliti tentang “Implementasi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Implementasi pembiayaan melalui pengelolaan dana BOS 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peningkatan mutu pendidikan ➤ Penelitian kualitatif, 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Implementasi Pembiayaan Pendidikan melalui

	<p>Pembiayaan Pendidikan Melalui Pengelolaan Dana BOS dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Kadipaten Kabupaten Majalengka”.</p>	<p>➤ Tempat dan waktu penelitian</p>	<p>deskriptif</p>	<p>Dana BOS di SMAN 1 Kadipaten Kabupaten Majalengka berjalan dengan efektif hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut: 1) Perencanaan penyusunan anggaran biaya pendidikan dilaksanakan dengan cermat; 2) Pelaksanaan pembiayaan pendidikan dilaksanakan sesuai dengan juklas dan juknis BOS; 3) Pengawasan anggaran dilaksanakan dengan efektif adanya berbagai hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan dana BOS dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta adanya berbagai upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan pengelolaan pembiayaan pendidikan melalui dana BOS dalam meningkatkan mutu</p>
--	---	--------------------------------------	-------------------	--

				Pendidikan
3	Meilyn Rosari Fofied (2022). Meneliti tentang “Implikasi Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di Sekolah Dasar Dalam Menunjang Penilaian Akreditasi Sekolah Di Kabupaten Boven Digoel Provinsi Papua”.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berfokus pada peningkatan penilaian akreditasi sekolah ➤ Tempat dan waktu penilaian 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penggunaan dana BOS ➤ Penelitian Kualitatif deskriptif 	Hasil dari penelitian ini yaitu penggunaan dana BOS di sekolah dasar yang berada di Kabupaten Boven Digoel sudah berjalan sesuai peraturan yang telah ditetapkan dan dampaknya sudah mulai dirasakan oleh tenaga pendidik, peserta didik, maupun orang tua peserta didik.
4	Tissa Junita (2022). Meneliti tentang “Analisis Tata Kelola Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Untuk Menyongsong Merdeka Belajar (Suatu Kasus di SMA Negeri 25 Bandung)”.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tata kelola dana BOS ➤ Tempat dan waktu penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peningkatan mutu pendidikan ➤ Penelitian kualitatif deskriptif 	Hasil penelitian menunjukkan, SMA Negeri 25 Bandung telah melaksanakan prinsip-prinsip pengelolaan penggunaan dana BOS, telah melaksanakan kebijakan Merdeka Belajar Episode 1, dan telah melaksanakan kebijakan Merdeka Belajar Episode 3. Saran yang harus dijadikan pertimbangan adalah publikasi dana BOS dapat diakses oleh media yang mudah

				diakses oleh masyarakat dimana saja, dan pelaksanaan Assesmen Nasional dilakukan oleh siswa yang dipilih langsung oleh pihak sekolah.
--	--	--	--	---

B. Kajian Teori

1. Konsep Penggunaan Dana BOS

a. Pengertian pembiayaan pendidikan

Pembiayaan pendidikan pada hakikatnya berdasarkan pada upaya penyaluran benefit pendidikan dan beban yang ditanggung masyarakat. Adapun biaya pendidikan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 48 Tahun 2008 pasal (3) :

Biaya investasi satuan yang meliputi penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia dan modal kerja tetap (1), Biaya operasional. Biaya operasional dibagi menjadi dua yaitu (a) personalia baik personalia satuan pendidikan formal dan non-formal yang meliputi gaji dan tunjangan-tunjangan, dan (b) biaya non-personalia (2).⁵

Undng-Undang Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa dana pendidikan adalah tanggung jawab pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat. Untuk mendanai pendidikan, pemerintah pusat dan pemerintah daerah berupaya mengalokasikan biaya paling tidak 20% dari anggaran tahunan (APBN/APBD) untuk membiayai investasi, operasional dan biaya personil.

⁵Republik Indonesia. PP No. 48 Tahun 2008. *Tentang Pendanaan Pendidikan*.

Arah kebijakan pemerintah Indonesia mengenai pembiayaan pendidikan nasional diperuntukkan untuk ; efektivitas dana BOS, program Indonesia Pintar, percepatan pembangunan sarana-prasarana sekolah dan universitas, program beasiswa peserta didik/Bidik misi, abadi penelitian, *Enforcement* pemenuhan anggaran pendidikan oleh pemerintah daerah serta penguatan pendidikan vokasi untuk meningkatkan *Link And Match* dengan industri.⁶

Anggaran pendidikan melalui belanja pemerintah pusat terdiri atas anggaran pendidikan pada Kementerian Negara/Lembaga sebesar Rp. 153.726 Triliun, dan untuk anggaran pendidikan pada BA BUN sebesar Rp. 9.363 Triliun. Dari data yang didapatkan penulis, tiga kementerian yang mengolah lembaga pendidikan, yaitu Kementerian Agama sebesar Rp. 51.896 Triliun, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan sebesar Rp. 40.210 Triliun, serta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebesar Rp. 35.993 Triliun. Anggaran ini dialokasikan pada pembiayaan dana pengembangan pendidikan nasional sebesar Rp. 20 Triliun dan dana abadi penelitian sebesar Rp. 990 Milyar.⁷

Berdasarkan uraian di atas bahwa yang termasuk dalam pembiayaan pendidikan merupakan sejumlah dana yang dihasilkan dan dialokasikan untuk berbagai macam keperluan penyelenggaraan pendidikan itu sendiri, seperti gaji tenaga pendidik, peningkatan profesional guru, pengadaan sarana prasaran dan lain sebagainya.

⁶Kementerian Keuangan, "*Anggaran Pendidikan*", 2019, Visual. kemenkeu. go. id/anggaran-pendidikan-apbn-2019. (20 September 2022).

⁷"*Alokasi Anggaran*", Siedoo. com/berita-13718-alokasi-anggaran-dana-pendidikan-tahun-2019-jumlahnya-cukup-besar. (20 September 2022).

b. Sumber biaya pendidikan

Sumber pembiayaan pada dalam sebuah lembaga pendidikan pada umumnya dibagi menjadi dua kelompok, yaitu :⁸

1) Pemerintah

Pemerintah bertanggung jawab secara penuh dalam pemenuhan hak mendapatkan pendidikan bagi masyarakat. Ini merupakan amanat dari konstitusi negara. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah memiliki kewajiban yang sama dalam menganggarkan dana pendidikan pada setiap belanja sekolah.

Adapun besarnya biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah sesuai dengan pasal 31 ayat (4) UUD Tahun 1945 yang telah diamandemenkan adalah berjumlah 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada masa tahun berjalan, dan kebijakan 20% itu tidak tertuang dalam lingkup nasional semata namun juga dalam APBD untuk provinsi dan pemerintah kabupaten/kota untuk pendidikan dasar baik sekolah maupun non-sekolah sesuai dengan peraturan pemerintah No. 48 Tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan.

2) Masyarakat/Orang tua Siswa

Pada sumber pembiayaan pendidikan kedua ini biasanya dapat berupa Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), uang pembangunan dan lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku dan harus diketahui bahwa sumber tersebut mutlak untuk lembaga pendidikan swasta.

⁸Achar Anwar Abidin, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Tinggi Dalam Upaya Peningkatan Mutu (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Swasta Menengah Di Surabaya)", *Jurnal Peningkatan Mutu*. (2017), 88 - 89.

Sebagaimana yang tertuang dalam Ayat suci Al-Qur'an Surat Al-mujadillah Ayat 12 - 13 ;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُجِئْتُمُ الرَّسُولَ فَقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوٰكُمُ صَدَقَةً ذَٰلِكَ خَيْرٌ
لَّكُمْ وَأَطْهَرُ فَإِن لَّمْ تَجِدُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ
ءَأَشْفَقْتُمْ أَن تُقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوٰكُمُ صَدَقَاتٍ فَإِذْ لَمْ تَفْعَلُوا وَتَابَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ فَأَقِيمُوا
الصَّلٰوةَ وَءَاتُوا الزَّكٰوةَ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ؕ وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang beriman, apabila (kamu) ingin melakukan pembicaraan rahasia dengan Rasul, hendaklah kamu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum (melakukan) pembicaraan itu. Hal itu lebih baik bagimu dan lebih bersih. Akan tetapi, jika kamu tidak mendapatkan (apa yang disedekahkan), sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”, “Apakah kamu takut (menjadi miskin) jika mengeluarkan sedekah sebelum (melakukannya) pembicaraan rahasia dengan Rasul? Jika kamu tidak melakukannya dan Allah mengampunimu, tegakkan salat, tunaikan zakat, serta taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya. Alla Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al-Mujadilah : 12 - 13).⁹

Tafsiran Ayat (12-13) dalam Surah Al-Mujadilah diturunkan berkaitan dengan kebiasaan orang-orang mukmin yang sering bertanya kepada Rasulullah Saw. Yang berkaitan dengan ajaran Islam. Hal ini tergambar dalam riwayat ; At-Tirmidzi, yang bersumber dari Ali bahwa Setelah turunnya Ayat (12) Rasulullah bersabda kepad Ali Bin Abi Thalib, “Bagaimana pendapatmu kalau sedekah satu dinar?”, Ali menjawab, “mereka tidak akan mampu”, Nabi bertanya, “setengah dinar?”, Ali menjawab “mereka tidak akan mampu”, Nabi bertanya “kalau begitu berapa?”, Ali menjawab “satu butir *syar'ir*”, Nabi berkata “engkau terlalu sederhana”. Maka turunlah Ayat (13) sebagai teguran kepada orang-orang beriman

⁹Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-qur'an (2016-2019), *Terjemahan Edisi Penyempurnaan 2019*, Juz 21-30 (Cet. I Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 803. <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/137> (13 Februari 2023)

yang bertanya Rasulullah Saw. Tapi takut bersedekah kepada orang miskin. Selanjutnya Ali berkata “karena peristiwa ini umat Islam dientengkan dari bebannya”.¹⁰

Pada Surat Al-Mujadilah Ayat (12-13), sangat erat kaitannya dengan biaya pendidikan, hal ini dijadikan pijakan bagi *stakeholder* pendidikan dalam mengkonsep pembiayaan pendidikan.¹¹ Di mana Ayat (12) memberikan penjelasan bahwa pendidikan itu tidak gratis; dalam ayat ini Allah Swt. Memberikan persyaratan kepada kaum muslimin yang hendak bertanya (belajar) kepada Rasulullah Saw. Untuk mengeluarkan sedekah kepada fakir miskin. Disini perlu diketahui bahwa dalam ayat ini bisa diasumsikan bahwa sedekah yang dikeluarkan sebagai biaya pendidikan (pengajaran) yang dikeluarkan oleh orang tua siswa agar siswa mendapat pengajaran.

Adapun untuk Ayat (13) memberikan pelajaran bahwa terkhususnya bagi mereka yang memangku tanggung jawab dalam pengelolaan pendidikan. Dalam Ayat ini Allah Swt. Memberikan keringanan kepada kaum muslimim yang ingin bertanya (belajar) kepada Rasulullah Saw. Tapi mereka tidak mampu memberikan sedekah, maka Allah Swt. Memberikan keringanan dengan penggantian kewajiban yakni shalat atau membayar zakat serta taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Dalam hal ini adalah pemerintah yang memiliki tanggung jawab atas pengelolaan dana pendidikan sudah mengalokasikan sejumlah dana untuk proses

¹⁰Zainudin Al Haj Zaini, “Tafsir Surah Al-Mujadilah Ayat (12-13) Tentang Menejemen Pembiayaan Pendidikan (Pendekatan Teoritis Dan Parktis)”, *Jurnal Qolamuna* vol. 5 no. 2 (2020), 189 - 190.

¹¹Adiwarman Karim, “*Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*”, (Jakarta : IIIT), 31.

pembiayaan pendidikan agar dapat membantu masyarakat miskin agar bisa mendapatkan pendidikan sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya.

c. Komponen pembiayaan pendidikan

Didalam penggunaan dana BOS harus berdasar pada kesepakatan dan keputusan bersama antar tim BOS sekolah, dewan guru dan komite sekolah. Hasil kesepakatan itu harus tertuang secara tertulis dalam berita acara rapat dan ditandatangani oleh peserta rapat, yang mana kesepakatan didasarkan pada skala prioritas kebutuhan sekolah khususnya untuk membantu percepatan Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal dan/atau Standar Nasional Pendidikan.

Dana BOS yang sudah diterima oleh sekolah dapat digunakan untuk membiayai berbagai komponen kegiatan sekolah, yaitu :

- 1) Pengembangan perpustakaan melalui pembelian buku teks utama dan buku teks pendamping yang telah ditentukan oleh pemerintah serta buku non-teks sebagai sarana belajar,
- 2) Proses penerimaan siswa baru,
- 3) Pengadaan dana untuk proses belajar mengajar dan berbagai kegiatan penilaian, seperti; dana ulangan harian, dana UTS, dana ulangan semester, dana ujian sekolah, dana analisis, dana remedial, dana program pengayaan dan dana program pembuatan rapor siswa,
- 4) Distribusi dana pada bidang pada bidang kesiswaan, yaitu ekstrakurikuler (berupa program olahraga, program UKS, program paskibraka, program kesenian, program keagamaan, program pramuka, kegiatan palang merah remaja).¹²

d. Efektivitas penggunaan dana BOS

Secara umum efektivitas adalah untuk menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Hidayat menjelaskan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan

¹²Ahmad Syahbuddin, "Menejemen Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah Untuk Menaikkan Mutu Pendidikan (Studi Di Sekolah Dasar Negeri Dan Swasta Kota Langsa)", *Jurnal Edu Tech* vol. 6 no. 1 (Maret 2020), 63.

seberapa jauh target yang (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai. Dimana makin besar persentase target yang telah dicapai makin tinggi tingkatan efektivitasnya. Menurut Prasetyo Budi Saksono, efektivitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan *output* yang dicapai dengan *output* yang diharapkan dari sejumlah *input*.¹³

Dapat dikatakan bahwa efektivitas merupakan suatu hasil dari apa yang telah ditetapkan dari awal pembicaraan atau tujuan yang ingin dicapai dengan melihat proses yang dilewati berdasar pada kualitas, kuantitas dan waktunya.

Penggunaan dana BOS di sekolah harus didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara tim manajemen BOS, sekolah, dewan guru dan komite sekolah, yang harus di daftarkan sebagai salah satu sumber penerimaan dalam RAKS/RAPBS, di samping dana yang diperoleh dari pemerintah daerah atau sumber lainnya yang sah. Hasil kesepakatan penggunaan dana BOS dalam bentuk berita acara rapat dapat dilampirkan tanda tangan peserta rapat yang hadir.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan dana BOS ialah penggunaan dana BOS diupayakan dapat memberikan hasil, pengaruh dan daya guna dalam mencapai pendidikan yang bermutu di sekolah baik melihat dari kualitas belajar peserta didik yang meningkat, serta menghasilkan *output* atau lulusan yang berkualitas.

¹³Suparman Mannuang, "Efektivitas Pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masdrasah Ibtidaiyah Di Kota Makassar", *Jurnal Pendidikan* vol. 3 no. 1 (2019), 100 - 101.

¹⁴Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Buku Panduan: Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Untuk Pendidikan Gratis dalam rangka Wajib Belajar 9 Tahun Bermutu*, (Jakarta: Kemendikbud 2010), 27.

e. Efisiensi penggunaan dana BOS

Efisiensi merupakan aspek yang sangat penting dalam menghadapi masalah kelangkaan sumber keuangan yang langsung dapat mempengaruhi kegiatan dalam lingkungan sekolah. Efisiensi lebih ditekankan ketika *input* atau sumber daya dan *output* dibandingkan. Satu kegiatan dapat dikatakan efisien jika tujuan dapat tercapai secara optimal dengan penggunaan sumber daya yang minimal.¹⁵

Prinsip efisiensi mengandung arti bahwa pembelanjaan dilakukan dengan pengorbanan yang minimal dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Dimana kegiatan tersebut dapat tercipta dengan diciptakannya melalui peningkatan kemampuan aparat di sekolah secara efisien. Dalam biaya pendidikan, efisiensi hanya akan ditentukan oleh ketepatan didalam mendayagunakan anggaran pendidikan dengan memberikan prioritas pada input pendidikan yang dapat memacu pencapaian belajar siswa, perluasan layanan pendidikan bagi semua orang.

Sebagaimana yang tertuang dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra Ayat 26 -27 ;

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۚ
 إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۚ ٢٧١

Terjemahnya :

“Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros”, “Sesungguhnya

¹⁵Selviana Al-Jannah, Qolbi Khoiri, ”Efisiensi Anggaran Pendidikan dan Akuntabilitas Dana BOS Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan”, Jurnal Education, vol. 05 no. 03 (April 2023), 8175.

orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya”. (Q.S. Al- Isra : 26 -27).¹⁶

Mengenai ayat tersebut Ibn Katsir mengomentari ayat tentang mubazir atau pemborosan. Ia mengaitkan dengan tindakan memberikan sesuatu atau infaq. Dalam pemjabarannya ia mengatakan bahwa setelah menyuruh mengeluarkan infaq, Allah Swt. Melarang untuk berlebih- lebihan dalam berinfaq, dan menyuruh melakukannya secara seimbang.¹⁷

Oleh karena itu, ayat tersebut masih memiliki korelasi dengan penggunaan dana BOS atau pembiayaan yang efisiensi dalam memenuhi kebutuhan operasinal sekolah.

2. Program Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

a. Pengertian dana bantuan operasional sekolah (BOS)

Dana BOS merupakan salah satu pembiayaan yang diberikan oleh pemerintah yang diperuntukan bagi penyelenggaraan sekolah. Dana tersebut digunakan untuk pembiayaan sekolah yang berhubungan dengan sarana prasaran, kurikulum pembelajaran ataupun program pembelajaran di sekolah.¹⁸

Program BOS dikomandoi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang mana dalam pelaksanaannya, penyalurannya dan pengelolaan dana BOS wajib berpedoman pada buku petunjuk teknis penggunaan dana BOS

¹⁶Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-qur'an (2016-2019), *Terjemahan Edisi Penyempurnaan 2019*, Juz 11-19 (Cet. I Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 803. <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/137> (1September 2023).

¹⁷Abdullah bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibn Katsir Jilid. 5*, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2003), 157.

¹⁸Meylan Risari Fofied, “Implikasi Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di Sekolah Dasar Dalam Menunjang Penilaian Akreditasi Di kabupaten Bovel Digoel Provinsi Papua”, 9.

yang diterbitkan oleh Kementerian pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama sebagai kementerian teknis yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan dan pengelolaan program BOS.¹⁹

Menurut “Petunjuk Teknis Penggunaan Dana BOS Tahun 2022” Bantuan Operasional Sekolah adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya operasional dan non-operasional bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksanaan program wajib belajar.²⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa dana BOS adalah program pemerintah yang diberikan kepada satuan pendidikan untuk meringkankan biaya atau pendanaan pendidikan kepada peserta didik yang tidak mampu dan meringkankan siswa lainnya dalam pelaksanaan program wajib belajar serta dapat meningkatkan mutu pendidikan karena hampir seluruh biaya kegiatan siswa dapat memanfaatkan dana BOS tersebut.

b. Tujuan Dana Bantuan Operasioanl Sekolah (BOS)

Dalam buku petunjuk teknis Bantuan Operasional Sekolah MI, MTs, dan Pesantren, “secara umum program BOS bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka wajib belajar 9 tahun yang bermutu. Sedangkan secara khusus program BOS bertujuan untuk:

1. Membebaskan segala jenis biaya pendidikan bagi seluruh siswa miskin ditingkat pendidikan dasar, baik negeri maupun swasta.
2. Membebaskan biaya operasional sekolah bagi seluruh siswa SD/MI dan SMP/MTs negeri.

¹⁹Mulyono, *Pemanfaatan Dana BOS di Sekolah* (Jakarta: Cipta Pustaka, 2015), 45.

²⁰Sri wahyuni Oktaviani Sari, Hadiyanto, Yulianto dan Santoso, “Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah”, Ditinjau Terhadap Buku *Petunjuk Teknis Penggunaan Dana BOS*, Oleh Kemendikbud, 2.

3. Meringankan beban biaya operasinal sekolah bagi siswa di madrasah swasta/Pondok Pesantren.²¹

c. Sasaran program BOS dan besar bantuan

Adapun sekolah yang menerima program BOS yaitu semua sekolah SD/SDLB, SMP/SMPLB/SMPT dan SD-SMP satu atap (Satap), baik negeri dan swasta di seluruh provinsi di Indonesia yang sudah memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) dan sudah terdata dalam sistem Data Pokok Pendidikan (Dapodik).²²

Besarnya jumlah dana BOS untuk SMP tetap didasarkan jumlah peserta didik riil karena pengelolaan dan pertanggungjawaban disatukan dengan sekolah induk. Sekolah yang memperoleh dana BOS dengan perlakuan khusus ini mengikuti ketentuan sebagai berikut :

1. Harus memberitahukan secara tertulis kepada orangtua siswa/i dan memasang di papan pengumuman jumlah dana BOS yang diterima sekolah.
2. Mempertanggungjawabkan dan BOS sesuai jumlah yang diterima.
3. Membebaskan iuran/pungutan dari orangtua siswa/i.²³

d. Mekanisme alokasi dana BOS

Pengalokasian dana BOS dilaksanakan sebagai berikut :²⁴

²¹Suandi, "Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar", *Jurnal Studia Administrasi*. (2019), 51 - 52.

²²Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Buku Panduan: Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Untuk Pendidikan Gratis dalam rangka Wajib Belajar 9 Tahun Bermutu*, 10.

²³Sri wahyuni Oktaviani Sari, Hadiyanto, Yulianto dan Santoso, "Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah", Ditinjau Terhadap Buku *Petunjuk Teknis Penggunaan Dana BOS*, Oleh Kemendikbut, 6.

1. Tim manajemen BOS pusat mengumpulkan data jumlah siswa tiap sekolah melalui tim manajemen BOS provinsi, kemudian menetapkan alokasi dana BOS tiap provinsi.
 2. Atas dasar data jumlah tiap sekolah, tim manajemen BOS pusat membuat alokasi dana BOS tiap provinsi yang dituangkan dalam DIPA provinsi.
 3. Tim manajemen BOS provinsi dan tim manajemen kabupaten/kota melakukan verifikasi ulang data jumlah peserta didik tiap sekolah sebagai dasar dalam menetapkan alokasi tiap sekolah.
 4. Tim manajemen BOS kabupaten/kota menetapkan sekolah yang bersedia menerima BOS melalui Surat Keputusan (SK). Surat Keputusan ini ditandatangani oleh kepala dinas pendidikan kabupaten/kota dan dewan pendidikan.
 5. Tim manajemen BOS kabupaten/kota mengirim Surat Keputusan alokasi dana BOS dengan melampirkan daftar sekolah ke tim manajemen provinsi, tembusan ke Bank/Pos penyalur dana dan sekolah penerima BOS.
- e. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

²⁴Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Buku Panduan: Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Untuk Pendidikan Gratis dalam rangka Wajib Belajar 9 Tahun Bermutu*, 22.

Dalam proses implementasinya, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari penggunaan dana BOS, yaitu faktor sumber daya manusia, faktor komunikasi, faktor struktur organisasi dan faktor sikap;²⁵

1) Faktor sumber daya manusia

Faktor sumber daya manusia berperan penting dalam implementasi pengalokasian dana, jika sumber daya manusia bekerja dengan baik dan bertanggung jawab maka *stakeholder* akan berhasil dalam proses manajemen keuangan dana BOS. Sumber daya manusia salah-satunya kepala sekolah mungkin tidak akan melakukan perhitungan yang cermat dalam penganggaran sehingga tidak detail dalam menjabarkan kebutuhan yang penting untuk dibiayai.²⁶

2) Faktor komunikasi

Komunikasi merupakan pertukaran informasi yang melibatkan orang lain untuk menyelesaikan tugas yang dimiliki oleh masing-masing individu. Pada komunikasi terdapat informasi yang akan digunakan untuk proses pengambilan keputusan, yang berarti proses dari pemrosesan informasi penting agar mendapatkan informasi yang valid.²⁶

²⁵Triana Rosalina Noor “Efisiensi Alokasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Masa Pandemi”, *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* vol. 6 no. 1 (2021), 56.

²⁶Triana Rosalina Noor “Efisiensi Alokasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Masa Pandemi”, Ditinjau terhadap Buku *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Oleh Sagala, *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* vol. 6 no. 1 (2021), 56.

²⁶Triana Rosalina Noor “Efisiensi Alokasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Masa Pandemi”, Ditinjau terhadap *Prosiding Seminar Nasional Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Sosial*, Oleh Noor, T. R, *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* vol. 6 no. 1 (2021), 56.

3) Faktor struktur komunikasi

Struktur organisasi merupakan sebuah gambaran terkait posisi kerja, pembagian kerja, jenis kerja yang harus dilakukan melalui hubungan antara atasan dan bawahan, komponen atau bagian dan saluran komunikasi. Struktur organisasi akan menjelaskan garis vertikal terkait tanggungjawab dari setiap jabatan dalam organisasi.²⁷

Apabila dikaitkan dengan penggunaan dana BOS, tentu struktur organisasi dibutuhkan agar jelas dalam pembagian kerja agar tidak menyebabkan tumpang tindih sehingga akan membuat ambigu dalam pertanggungjawaban.

4) Faktor sikap

Pada sebuah lembaga pendidikan, peran pemimpin sangatlah penting dalam menanamkan, memajukan dan meningkatkan nilai-nilai dan moral dan lingkungan yang dipimpinnya. Kepala sekolah harus aktif dalam membina dan mencontohkan terkait suatu perbuatan, sikap dan kewajiban yang harus dikerjakan oleh masing-masing personil.²⁷

Bila dikaitkan dengan penggunaan BOS, kepala sekolah sangat penting untuk menunjukkan sikap yang positif kepada bawahannya agar

²⁷Triana Rosalina Noor “Efisiensi Alokasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Masa Pandemi”, Ditinjau terhadap Buku *Pengembangan Organisasi Lembaga Pendidikan*, Oleh Rosdiana, *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* vol. 6 no. 1 (2021), 57.

²⁷Triana Rosalina Noor “Efisiensi Alokasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Masa Pandemi”, Ditinjau terhadap Buku *Pengembangan Pendidikan : Strategi Inovatif Dan Kreatif Dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*, Oleh Wahyudi I, *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* vol. 6 no. 1 (2021), 57.

bisa kreatif dan aktif untuk mengembangkan setiap program yang di rencanakan.

3. Mutu Pendidikan

a. Pengertian mutu

Mutu adalah gambaran karakteristik menyeluruh dari barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan oleh pelanggan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu dapat dilihat dari input, proses dan output.²⁸

Definisi konvensional dari kualitas atau mutu biasanya menggambarkan karakteristik langsung dari suatu produk seperti: performansi (*performance*), keandalan (*reability*), mudah dalam penggunaan (*ease of use*), estetika (*eshetics*) dan sebagainya.²⁹

Adapun jika dilihat dari sudut pandang korelasi mutu dengan pendidikan, mutu dapat diartikan, sebagaimana pengertian yang dikemukakan oleh Dzaujak Ahmad bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku.³⁰

Demikian pengertian mutu pendidikan bersifat dinamis yang artinya dapat ditelaah dengan sudut pandang. Pengertian mutu pendidikan biasanya dapat diukur dari pelanggannya baik pelanggan internal maupun pelanggan eksternal.

²⁸Siti Baro'ah "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan", *Jurnal Tawadhu*, vol. 4 no. 1 (2020), 1069.

²⁹Riyuzen Praja Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu* (Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Books, 2018), 38.

³⁰Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 328.

Selain itu dalam konteks pendidikan menurut penulis mengacu pada hasil atau prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu, maka dapat disimpulkan mutu pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan baik dari segi pengelolaan maupun segi proses pendidikan, yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dan faktor-faktor *input* agar menghasilkan *output* yang setinggi-tingginya.

Terkait hal tersebut menurut Engkoswara indikator-indikator sekolah yang bermutu yakni memiliki masukan yang bagus, semangat kerja yang tinggi, gairah motivasi belajar yang tinggi, penggunaan biaya dan waktu yang sesuai dengan rencana, memiliki kepercayaan dari berbagai pihak, memiliki lulusan yang berkualitas dan bermutu serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sedangkan indikator sekolah yang tidak bermutu yakni memiliki saran masukan yang banyak, pelaksanaan kerja yang santai, aktivitas belajar santai penggunaan sumber daya yang boros, urang peduli terhadap lingkungan serta keluaran yang kurang produktif.³¹

b. Prinsip-prinsip mutu pendidikan

Ada beberapa prinsip yang perlu dipegang dalam menerapkan program mutu pendidikan diantaranya sebagai berikut :³²

- 1) Peningkatan mutu pendidikan menuntut kepemimpinan profesional dalam bidang pendidikan.

³¹Engkoswara dan Komaria, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 310.

³²Nana Syaodih Sukmadinata, et al., eds., *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah, Konsep, Prinsip dan Instrument*, (Bandung: PT. refika Aditama, 2006), 9 - 11.

- 2) Ketidakmampuan para profesional pendidikan dalam menghadapi dalam menghadapi “kegagalan sistem” yang mencegah mereka dari pengembangan atau penerapan proses baru dalam memperbaiki mutu pendidikan yang ada.
- 3) Peningkatan mutu pendidikan harus melalui loncatan-loncatan norma dan kepercayaan lama yang harus dirubah.
- 4) Uang bukan kunci utama dalam usaha peningkatan mutu pendidikan.
- 5) Kunci utama peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan jika semua guru dan staf sekolah telah memiliki komitmen pada perubahan, pimpinan dapat dengan mudah mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki efesiensi, produktivitas, dan kualitas layanan pendidikan.
- 6) Para profesional pendidikan yang kurang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam menyiapkan para siswa memasuki pasar kerja yang bersifat global.
- 7) Program peningkatan mutu dalam bidang komersial tidak dapat dipakai secara langsung dalam penelitian, tetapi membutuhkan penyesuaian dan penyempurnaan, budaya lingkungan dan proses kerja tiap oranisasi yang beda.
- 8) Salah satu komponen kunci dalam program mutu adalah pengukuran.
- 9) Masyarakat dan manajemen pendidikan harus menjauhkan diri dari kebiasaan menggunakan “program singkat” peningkatan mutu dapat dicapai melalui perubahan yang berkelanjutan tidak dengan program singkat.

c. Standar mutu pendidikan

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 disebutkan bahwa pendidikan di Indonesia menggunakan delapan standar yang menjadi acuan dalam membangun dan meningkatkan kualitas pendidikan. Standar Nasional Pendidikan merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, 8 standar yang menjadi kriteria minimal yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan serta standar penilaian pendidikan.

Standar Nasional Pendidikan bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat (PP 19/2005 Pasal 4).³³

Pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai kebijakan, diantaranya adalah menetapkan Standar Nasional Pendidikan. Dengan adanya standar tersebut, maka arah peningkatan kualitas satuan pendidikan tersebut dapat dinyatakan tinggi/baik. Didalam Standar Nasional Pendidikan, berbagai kebijakan yang mendorong peningkatan kualitas pendidikan telah ditetapkan dan harus diimplementasikan, dengan harapan kualitas pendidikan dapat berangsur-angsur meningkat pada tingkat tinggi.

d. Pencapaian mutu pendidikan

Untuk bisa menghasilkan mutu, menurut Slamet terdapat empat usaha mendasar yang harus dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan, yaitu :³⁴

³³Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 232.

- 1) Menciptakan situasi “menang-menang” (*win-win solution*) dan bukan situasi “kalah-menang” diantara pihak yang berkepentingan dengan lembaga pendidikan (*stakeholder*). Dalam hal ini antara pimpinan lembaga dengan staf lembaga harus terjadi kondisi yang saling menguntungkan satu sama lain dalam meraih mutu produk/jasa yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tersebut.
- 2) Perlunya ditumbuhkembangkan adanya motivasi intrinsik pada setiap orang yang terlibat dalam proses meraih mutu. Setiap orang dalam lembaga pendidikan harus tumbuh motivasi bahwa hasil kegiatannya mencapai mutu tertentu yang mengikat terus-menerus, terutama sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna/pelanggan.
- 3) Setiap pimpinan harus berorientasi pada proses dan hasil jangka panjang. Penerapan manajemen mutu terpadu dalam pendidikan bukanlah suatu proses perubahan jangka pendek, tapi usaha jangka panjang yang konsisten dan terus menerus.
- 4) Dalam menggerakkan segala kemampuan lembaga pendidikan untuk mencapai mutu yang ditetapkan, harus dikembangkan adanya kerjasama antar unsur-unsur pelaku proses mencapai hasil mutu tersebut. Mereka adalah satu kesatuan yang harus bekerjasama dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain untuk menghasilkan mutu pendidikan yang diharapkan.

³⁴Suparman Mannuhung, “Efektivitas Pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masdrasah Ibtidaiyah Di Kota Makassar”, *Jurnal Pendidikan* vol. 3 no. 1 (Agustus 2019), 102 - 103.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan

Menurut Choirul Fuad Yusuf yang dikutip dalam artikel dengan judul mengharapkan sekolah makin bermutu, faktor-faktor pendidikan bermutu yaitu:

- 1) Aspek pelayanan dan penyelenggaraan pendidikannya (dimensi proses).
- 2) Ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana.
- 3) Kuantitas dan kualitas tenaga kependidikan.
- 4) Prestasi akademik siswa.
- 5) Kepuasan dan kepercayaan orang tua pada system pendidikan.
- 6) Kemamuan kompetensi lulusannya dalam kehidupan.³⁵

Sedangkan menurut Jamiludin Usman dalm jurnalnya yang berjudul “Urgensi Manajemen Pembiayaan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah”, Pelaksanaan Pendidikan dari suatu lembaga pendidikan tidak lepas dari lima faktor pendidikan, dimana faktor satu sama dengan lainnya aling melengkapi atau saling menunjang untuk menentukan berhasil tidaknya lembaga itu dalam melaksanakan pendidikan sekaligus upaya peningkatannya. Adapun 5 faktor yang dimaksud adalah :³⁶

1) Tujuan

Mutu suatu lembaga pendidikan yang berjalan tanpa berpegang pada tujuan akan sulit mencapai apa yang diharapkan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, sekolah harus berpegang pada tujuan sehingga mampu menghasilkan *output* yang berkualitas.

³⁵Choirul Fuad Yusuf, *Budaya Sekolah & Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Pena Citrasatria, 2010), 21.

³⁶Jamilun Usman, “Urgensi Manajemen Pembiayaan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah”, *Jurnal Tadris*, vol. 11 no. 2 (Desember 2016), 241.

2) Guru (Pendidik)

Guru merupakan faktor penentu dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, sebab gurulah yang merupakan penggerak utama dalam melaksanakan kegiatan.

3) Peserta didik

Peserta didik merupakan objek dari pendidikan, sehingga mutu pendidikan yang akan dicapai tidak akan terlepas dengan ketergantungan terhadap kondisi fisik tingkah laku, minat dan bakat anak didik.

4) Alat

Alat pendidikan adalah segala usaha atau tindakan dengan sengaja digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

5) Mengadakan kerja sama dengan masyarakat dan pemerintah

Kemajuan pendidikan adalah sedikit banyak dipengaruhi oleh masyarakat dan pemerintah, sebab tanpa adanya bantuan dan kesadaran dari kedua pihak sulitlah kiranya meningkatkan mutu pendidikan akan terwujud.

Kemudian menurut Arif Rachman mengatakan bahwa ada 4 faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran dan berlanjut pada mutu pendidikan di sekolah, yaitu :³⁷

- 1) Peningkatan mutu, yaitu sekolah harus memenuhi dan menyelesaikan tuntutan dan harapan undang-undang pendidikan, visi, misi, serta tuntutan zaman kearah perbaikan.

³⁷Moh. Syaifullah, et al., eds., "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah", Ditinjau Terhadap Materi *Workshop Peningkatan Kompetensi Mengajar melalui Konsep Metaforming*, Oleh Arif Rahman, *Jurnal Sosial Humaniora*, vol, 5 no. 2 (November 2012), 209.

- 2) Aspek peningkatan mutu, meliputi lingkungan belajar yang menyenangkan, partisipasi aktif siswa/i, guru, dan semua pemangku pendidikan serta manajemen yang memiliki standar sekolah.
- 3) Faktor utama peningkatan mutu sekolah, meliputi pendidik dan tenaga kependidikan yang professional, sarana prasarana, partisipasi siswa/i dan orang tua siswa/i kepada program sekolah dan adanya pengawasan.
- 4) Program penunjang perbaikan mutu, meliputi ekstrakurikuler dan keadaan keungan yang realistis serta sumber yang terpercaya.

Mutu pendidikan tidak dapat terlepas dari salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu pendanaan yang besar sehingga dapat mempengaruhi faktor yang lainnya terutama faktor utama peningkatan mutu. Sarana prasarana yang memadai, kualitas guru, serta lainnya sangat berpengaruh bagi penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan yaitu :

- 1) Aspek pelayanan penyelenggaraan pendidikan.
- 2) Ketersediaan fasilitas sarana prasarana.
- 3) Kuantitas dan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan.
- 4) Prestasi siswa/i.
- 5) Kepuasan dan kepercayaan pihak eksternal pada system pendidikan di sekolah.
- 6) Kemampuan kompetensi lulusannya dalam kehidupan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif dimana bertujuan untuk menggambarkan sesuatu fenomena atau keadaan yang terjadi pada tempat tertentu. Penelitian ini difokuskan pada proses analisis, masalah dan upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Penelitian kualitatif ialah penelitian yang dilakukan dengan *setting* tertentu yang ada dalam kehidupan *real* (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena ; apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana bisa terjadi. Artinya riset kualitatif berbasis konsep *Going Exploring* yang melibatkan *In-depth And Case-Oriented Study* biasa disebut dengan sejumlah kasus atau kasus tunggal.¹ yang berarti bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari kegiatan yang dilakukan bagi kehidupan. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai transparansi penggunaan dana BOS dalam upaya peningkatan mutu di jenjang SMP/MTs sederajat, dimana penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Lakea Kabupaten Buol.

Adapun desain penelitian ini adalah studi kasus (*Case Study*); yakni pendekatan yang dilakukan secara intensif terperinci dan mendalam mengenai suatu hal yang diteliti baik itu program, peristiwa, aktivitas ataupun lainnya untuk

¹Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", Tinjauan terhadap Buku..., Oleh Chairi. *Jurnal Humanika*, vol. 21 no. 1 (2021), 36.

memperoleh pengetahuan dan informasi secara mendalam tentang hal tersebut.² Sehingga fenomena yang dipilih biasanya disebut dengan kasus yang berarti hal yang aktual (*Real-Life Event*), yang sedang berlangsung bukan yang telah lewat.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lakea Kabupaten Buol. Adapun alasan pemilihan tempat penelitian ini karena tempat tersebut mudah dijangkau oleh peneliti, selain itu didasarkan pada hasil wawancara bersama salah-satu tenaga pendidik di sekolah tersebut belum terdapat dilaksanakan penelitian terkait judul yang diangkat oleh peneliti, sehingga menjadi tempat yang strategis untuk melakukan penelitian ini.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti adalah subjek yang berhubungan erat dengan partisipan terkait berlangsungnya penelitian ini, bukan sebagai pengisap informasi dari lingkungan. Kehadiran peneliti sangatlah penting dan utama untuk mendapatkan data yang diperlukan penulis sesuai dengan penelitian kualitatif, dimana kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting dan diperlukan secara optimal, karena peneliti merupakan instrumen atau kunci utama dalam mengungkapkan makna sekaligus sebagai pengumpul data.

Penelitian kualitatif yang berlandaskan *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, yang dimana manusia diposisikan sebagai alat penelitian itu sendiri mengenal dan

²Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", Tinjauan terhadap Buku..., Oleh Baxter Dan Jack. *Jurnal Humanika*, vol. 21 no. 1 (2021), 39.

merasakan secara langsung.³ Karena itu peneliti harus terlibat langsung dalam melakukan penelitian yang sampai pada tingkat adanya keterbukaan antara kedua belah pihak.

Kehadiran penulis dilakukan secara resmi yakni dengan mendapatkan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh pihak perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Berdasarkan surat izin tersebut penulis mendapat izin dan dapat diterima oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Lakea Kabupaten Buol untuk melakukan penelitian terkait pokok masalah sesuai data yang diperlukan.

D. Data Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang dijelaskan menggunakan analisis deskriptif, yang terkait dengan

1. Data penggunaan dana BOS
2. Data kualitas mutu pendidikan di sekolah

Adapun sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer merupakan data atau informasi yang didapatkan secara langsung dari sumbernya saat melakukan penelitian. Data primer ini adalah data yang tidak mengalami perubahan apa-pun. Untuk mendapatkan data primer peneliti harus mengumpulkannya secara langsung melalui teknik *interview/* wawancara dan observasi.

³Nurul Fitriani Amelia, Lim Wasliman, Ade Tutty R. Rosa, "Menejemen Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran", *Jurnal Nusantara Education Review* vol. 1 no. 1 (2018), 83.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap/pendukung untuk data primer, yaitu data yang di ambil dari data yang sudah ada, yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang diteliti atau sumber data yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan data pokok.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Interview* atau wawancara

Interview atau wawancara dilakukan agar peneliti memperoleh data yang lebih banyak sehingga peneliti dapat memahami situasi/kondisi sosial dan budaya melalui bahasa dan ekspresi pihak yang di wawancara dan dapat melakukan klarifikasi atau hal-hal yang tidak diketahui.⁴

Interview atau wawancara yaitu tehnik pengumpulan data dengan melakukan sesi tanya-jawab terhadap informan guna mendapatkan hal-hal yang penting secara mendalam mengenai penggunaan dana BOS di sekolah. *Interview* atau wawancara bertujuan untuk mencatat opini, perasaan, emosi dan hal lainnya yang berkaitan dengan individu dalam sekolah. Adapun yang menjadi informan dalam sesi wawancara terkait penelitian ini adalah kepala sekolah, bendahara sekolah, operator sekolah, staf tata usaha sebanyak 1 orang,

⁴Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", Tinjauan terhadap Buku *Interviewing as qualitative research*, Oleh Seidman. *Jurnal Humanika* vol. 21 no. 1 (2021), 41

guru mata pelajaran sebanyak 3 orang, kepala komite sekolah, serta orang tua siswa/i sebanyak 2 orang.

2. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi yang dilakukan untuk mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung tentang apa terjadi pada objek penelitian pada penggunaan dana BOS dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekola SMP Negeri 1 Lakea Kabupaten Buol. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan pengumpul data utama. Walaupun demikian, peneliti selalu menjaga objektivitas dan kemurnian data yang diperoleh dari informan.

3. Analisis dokumen

Analisis dokumen yaitu proses pengambilan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat atau agenda yang terkait penelitian. Analisis dokumen ini merupakan bukti unik dalam studi kasus yang tidak ditemui pada *interview* dan observasi. Sumber ini merupakan sumber data yang dapat digunakan untuk mendukung data dari observasi dan wawancara/*interview*. Selain itu juga, tela'ah terhadap catatan organisasi dapat memberikan data tentang historis *setting* organisasi yang diteliti, sumber datanya bisa berupa catatan administrasi, surat-menyurat, memo, agenda dan dokumen lainnya yang relevan.⁵

⁵Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", Tinjauan terhadap Buku *Metodologi penelitian: Penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*, Oleh Fitrah Dan Lutfiyah. *Jurnal Humanika* vol. 21 no.1 (2021), 39.

Adapun dokumen yang terkait dalam penelitian ini adalah bersumber dari LPJ Dana BOS, arsip dokumen laporan bulanan, serta RKAS sekolah SMP Negeri 1 Lakea Kabupaten Buol.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data kualitatif merupakan pilihan dalam menganalisis data. tehnik analisis deskriptif kualitatif adalah tehnik yang menggunakan “tolak ukur” yang memberikan predikat kepada variabel sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Adapun tehnik analisis data dalam penelitian ini terdiri atas tiga jenis, yaitu :

1. Reduksi data

Kegiatan membuat rangkuman atas catatan dilapangan mengenai hal yang penting yang berhubungan dengan masalah yang disajikan pada penelitian. Rangkuman ini harus menggambarkan pokok masalah sehingga jika terjadi proses pencarian kembali dapat ditemukan dengan mudah.

Jadi, reduksi data ialah data yang telah disusun kembali dalam bentuk uraian dan laporan secara terperinci, kemudian laporan yang telah direduksi dipilih dan dirangkum berdasarkan hal-hal pokok dan sesuai dengan pusat penelitian . Hal ini diharapkan agar memperoleh hasil yang sangat relatif sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu setelah jumlah data dikumoukan dengan mengambil beberapa data dari jumlah keseluruhan data yang tersedia.

Selanjutnya adalah menyajikan kedalam inti pembahasan yang dijabarkan pada hasil penelitian dilapangan.

Penyajian data yaitu menyajikan data data yang telag direduksi dalam model - model tertentu yang menghindari adanya kesalah penafsiran terhadap data tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Matthew B. Milles dan A Michael Huberman yang dikutip oleh Erniyanti dalam skripsinya yaitu “alur penting dalam analisis adalah penyajian data, yakni sekumpulan informasi tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”.

3. Penarikan kesimpulan

Langka ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan dapat diambil dan diungkapkan dengan kalimat singkat, padat dan mudah dipahami yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi analisis dokumen. Kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Upaya pengecekan keabsahan data, metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu trigulasi data, dimana data yang dihasilkan bersumber dari data *interview* atau wawancara, observasi dan analisis dokumen,⁷ hal itu dilakukan untuk memperoleh sebuah informasi atau hasil analisis yang sama.

⁷Ari Setyoningsih dan Bambang Ismanto. “Evaluasi Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMK Kristen BM Salatiga”, Ditinjau Dari Buku *Metode Penelitian Manajemen: Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Evaluasi*, Oleh Sugiyono. *Jurnal Kependidikan*. vol, 7 no. 2 (2021), 505.

Pengecekan keabsahaan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh selanjutnya untuk mengecek keabsahaan data maka dilakukan melalui cara trigulasi. Cara ini merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam trigulasi sebagai teknik pemeriksaan, yaitu dengan metode, penyidik, teori dan sumber.

Penelitian ini, penulis menggunakan trigulasi sumber karena suatu penelitian akan dipandang obyektif, apabila seseorang dengan prosedur kerja yang sama menghasilkan kesimpulan penelitian yang sama pula. Dengan membandingkan data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan isi suatu dokumen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Lakea Kabupaten Buol

1. Profil SMP Negeri 1 Lakea

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Lakea
Alamat	: Desa Lakea 1
a. Jalan	: Trans Sulawesi No. 129 Lakea
b. Desa Kelurahan	: Desa Lakea 1
c. Kecamatan	: Lakea
d. Kabupaten	: Buol
e. Provinsi	: Sulawesi Tengah
f. Kode Pos	: 94563
g. No Hp	: 0823-9359-2507
NSS	: 20118050100
NPSN	: 40202010
Tahun pendirian	: 1984
Status Sekolah	: Negeri
Tipe Sekolah/Akreditasi	: B
Status Tanah	:Milik
Luas Tanah	:13.200,50M ²

2. Sejarah SMP Negeri 1 Lakea

SMP Negeri 1 Lakea beralamatkan di jalan Trans Sulawesi No. 129
Desa Lakea 1, Kecamatan Lakea, Kabupaten Buol, Provinsi Sulawesi Tengah.

Sekolah ini dibangun diatas lahan seluas $\pm 13.000,50 M^2$ didirikan pertama pada tahun 1984 dan pada saat itupula beroperasi sebagai sekolah negeri dengan NPSN : 40202010. Secara geografis SMP Negeri 1 Lakea dekat dari pusat pemerintahan kecamatan dan sejak berdirinya sekolah ini telah mampu mencetak alumni-alumni yang berprestasi.

Sejarah membuktikan keberadaan SMP Negeri 1 Lakea yang berdiri sejak tahun 1984 tidak terlepas dari motifasi masyarakat yang menginginkan putra-putri mereka memiliki pendidikan formal yang memadai, hal ini yang mendorong para pendidik bekerja keras untuk mewujudkan cita-cita dan kemauan masyarakat. Seiring berjalannya waktu nama berubah sesuai dengan kebijakan pemerintah yakni SMP Negeri 1 Lakea seperti yang dikenal saat ini.

Nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat di SMP Negeri 1 Lakea serta lamanya menjabat yaitu :

1. Drs. Tauhid, menjabat dari tahun 1984 sampai tahun 1989.
2. Drs. Burase, menjabat dari tahun 1989 sampai tahun 1993.
3. Drs. Abd Hamid, menjabat dari tahun 1993 sampai tahun 1995.
4. Drs. Asmuri Madusila menjabat dari tahun 1995 sampai tahun 2010.
5. Yeni Setyarahayu, S.Pd, menjabat dari tahun 2011 sampai tahun 2012.
6. Imran AT. Ridwan, menjabat dari tahun 2012 sampai tahun 2013.
7. Kamarudin AR. Souno, S.Pd, menjabat dari tahun 2013 sampai tahun 2016.
8. Masludin, S.Pd, menjabat dari tahun 2016 sampai tahun 2018.
9. Samsi L. Labaco, S.Ag, menjabat dari tahun 2019 sampai dengan saat ini.

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Lakea

Adapun Visi dari SMP Negeri 1 Lakea adalah “*Menciptaka siswa-siswi yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan berakhlak mulia*”, indikator dari visi yaitu :

1. Terwujudnya peserta didik yang bermoral dan berakhlak mulia.
2. Terwujudnya siswa/i yang unggul dalam setiap kegiatan baik akademik dan non-akademik.
3. Terwujudnya lulusan yang cerdas dan terampil.
4. Terwujudnya sekolah yang sehat dan nyaman.

MISI :

1. Mewujudkan pola hidup yang bermoral dan berakhlak mulia.
2. Mewujudkan pengembangan diri sesuai dengan bakat dan minat siswa/i.
3. Mewujudkan lulusan yang cerdas, terampil, berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berlandaskan iman dan takwa.
4. Mewujudkan kurikulum yang adaptif.
5. Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman bagi siswa/i serta fasilitas yang memadai.

TUJUAN SEKOLAH :

Secara spesifik dan opsional, tujuan yang ingin dicapai berdasarkan visi dan misi SMP Negeri 1 Lakea meliputi :

1. Memiliki Siswa/i yang bermoral dan berakhlak mulia yang berlandaskan iman dan takwa.

2. Meningkatkan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat siswa/i sebagai salah satu sarana pengembangan diri.
3. Meningkatkan kualitas sumber daya tenaga pendidik dan kependidikan serta siswa/i sehingga dapat berkompetisi di tingkat daerah maupun tingkat nasional.
4. Menyusun dan melaksanakan pengembangan kurikulum sesuai dengan ketentuan pemerintah dan pelaksanaan operasionalnya di sekolah.
5. Mengupayakan tersedianya sarana dan prasarana sekolah untuk meningkatkan pelayanan mutu siswa/i.

4. Data Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

Tenaga Pendidik atau biasa disebut guru adalah pekerjaan yang profensinya sangat mulia. Guru adalah sebagai bagian dari organisasi yang memiliki kewajiban dan wewenang dalam melaksanakan tugasnya. Guru mempunyai kewajiban untuk memberikan pelayanan yang baik untuk siswanya dalam pembelajaran. Selain itu guru dapat meningkatkan minat belajar siswa dan juga prestasi siswa.¹ Untuk kelancaran proses pembelajaran tentunya didukung oleh guru-guru yang dapat memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada siswa-siswinya. Selain adanya guru, pegawai lainnya yang terdaftar menjadi anggota sekolah juga merupakan komponen yang melengkapi sebuah sekolah. Seperti pegawai perpustakaan, pegawai tata usaha atau TU, pegawai keamanan sekolah dan lain sebagainya. Sehingga sekolah/Madrasah

¹Darmadi, *Guru Jembatan Revolusi*, (Surakarta : Percetakan CV Oase Group, 2018), 40.

dapat menjadi utuh. Berikut data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Lakea Kabupaten Buol:

Tabel 4.1
Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan Tahun 2022

NO	NAMA	NIP	JABATAN
1	Samsi Labaco, S.Ag	19690513200604 1 005	Kepala Sekolah
2	Labata AS. Baropo, S.Pd	19751221200903 1 001	Wakasek
3	Sukrieny Arsyad, S.Pd	19840221200903 2 001	Guru
4	Fadli Ahmad, S.Pd	19870828201101 1 004	Guru
5	Indo Jenne H, S.Pd	19720407199603 2 004	Guru
6	Dra. Asrawati	19640727201409 2 004	Guru
7	Rahmawati Thamrin, S.Pd	19890808201708 2 004	Guru
8	Ernawati Samad, S.Pd	19940405201903 2 020	Guru
9	Harsono, S.Pd	19630501198703 1 023	Guru
10	Suarno H. Nggaibo, S.Pd	19771214200903 1 002	Guru
11	Dra. Masriam AR. DJ. Limpin	19701119200903 2 001	Guru
12	Adlin Yunila Sari, S.Pd.Gr	19800630201708 2 001	Guru
13	Dahniar, S.Pd	19800717201101 2 008	Guru
14	Masdaria, S.Pd	-	Guru
15	Siti Hartina, S.Pd	-	Guru
16	Rahmatia, SPd.I	-	Guru
17	Tri Handayani, S.Pd	-	Guru
18	Nurmin	19630909198603 2 019	TU
19	Harudin Djafar Tangahu	19680323200312 1 003	TU
20	Johora M. Lamase	19690701200604 2 007	TU
21	Julaeha A. Hasabi	19661110200604 2 013	TU
22	Sirajudin, Sos	19840515201407 1 002	Bendahara
23	Zulkifli, Sos		Operator
24	Najrun T. Yusuf		Sekuriti Sekolah

(Sumber Data : KTU SMP Negeri 1 Lakea, Bulan April Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 4.1 jumlah tenaga pendidik sebanyak 17 orang, diantaranya 1 orang sebagai kepala sekolah/PNS, 13 orang sebagai guru tetap/PNS dan 3 orang sebagai guru kontrak. Sedangkan untuk tenaga

kependidikan 1 orang sebagai kepala TU, 4 orang sebagai pegawai tetap/PNS, 1 orang sebagai pegawai kontrak dan 1 orang sebagai pegawai honorer.

5. Data Siswa Penerima Dana BOS SMP Negeri 1 Lakea

Selain adanya guru, siswa merupakan salah satu komponen terpenting dalam sebuah sekolah. Kehadiran siswa/i dengan tujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan dapat mengembangkan kemampuan serta bakat di sekolah. Siswa merupakan subjek fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran, sehingga para guru harus merasa atau menganggap bahwa pemahaman dan perlakuan terhadap peserta didik sebagai suatu totalitas atau kesatuan.² Berikut data siswa penerima dana BOS di SMP Negeri 1 Lakea Kabupaten Buol :

Tabel 4.2
Data Siswa-Siswi SMP Negeri 1 Lakea Tahun 2022

NO	KELAS	ROMBEL	JENIS KELAMIN		JUMLAH
			L	P	
1	KELAS VIIA	3	7	16	23
2	KELAS VIIB		9	14	23
3	KELAS VIIC		11	13	24
4	KELAS VIIIA	2	7	16	23
5	KELAS VIIIB		12	9	21
6	KELAS IXA	2	12	11	23
7	KELAS IXB		9	13	22
JUMLAH		6	67	92	159

(Sumber Data : KTU SMP Negeri 1 Lakea, Bulan April Tahun 2023)

²Daden Sopandi dan Andina Sopandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Cet. 1: Sleman : Deepublish, 2021), 1.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah siswa penerima dana BOS tahun 2022 berjumlah 159 orang. Dengan pembagian jumlah siswa/i kelas VII A-B-C berjumlah 70 orang, laki-laki berjumlah 27 orang, perempuan berjumlah 43 orang. Siswa/i kelas VIII A-B berjumlah 44 orang, laki-laki berjumlah 19 orang, perempuan berjumlah 25 orang. Sedangkan untuk siswa/i kelas IX A-B berjumlah 45 orang, laki-laki berjumlah 21 dan perempuan berjumlah 24 orang.

6. Data Sarana Prasarana SMP Negeri 1 Lakea

Sarana prasarana merupakan salah satu unsur penting penunjang keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. Karena apabila kedua hal tersebut tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan mencapai hasil yang diharapkan. Secara umum sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung dalam proses pembelajaran, sedangkan prasarana adalah sesuatu yang secara tidak langsung dapat berfungsi sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran.

Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka siswa/i, tenaga pendidik atau kependidikan akan terkait secara langsung. Oleh karena itu, dengan adanya sarana prasarana yang memadai akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Seperti halnya gedung sekolah yang baik, ruang kelas yang nyaman, media pembelajaran baik buku ataupun alat peraga yang cukup dan sesuai akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun untuk data dan keadaan dari sarana prasarana sekolah SMP Negeri 1 lakea Kabupaten Buol sebagai berikut :

Tabel 4.3
Keadaan Sarana Prasarana SMP Negeri 1 Lakea Tahun 2022

NO	FASILITAS	KONDISI			JUMLAH
		RUSAK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	
I	Perlengkapan Administrasi				
	Komputer Desktop	0	0	5	5
	Laptop	3	0	0	3
	Print	0	2	3	5
	Telepon	0	0	0	0
	Mesin Ketik	1	0	0	1
	Kamera Digital	1	0	0	1
	Kamera Video/Handycam	0	0	0	0
II	Perlengkapan Pembelajaran				
	Laptop	1	0	0	1
	Jaringan Internet	0	0	0	0
	LAN/Jaringan Internet Sekolah	0	0	0	0
	Kamera	1	0	0	1
	Televisi/LCD/LED	2	0	0	2
	Kipas Angin	3	0	2	5
III	Sarana				
	Ruang Teori/Kelas	10	0	0	10
	Laboratorium IPA	1	0	0	0
	Laboratorium Komputer	0	0	0	0
	Ruang Perpustakaan	1	0	0	1
	Ruang Perpustakaan Multimedia	0	0	0	0
	Ruang Serba Guna/Aula	0	0	0	0
	Ruang UKS	0	1	0	1
	Koperasi/Toko	0	0	0	0
	Ruang BP/BK	0	0	0	0
	Ruang Kepala Sekolah	0	1	0	1
	Ruang Wakasek	0	1	0	1
	Ruang TU	0	1	0	1
	Ruang Osis	0	0	0	0
	Gudang	1	0	0	0
	Ruang Ibadah	0	1	0	1
	Rumah Dinas Kepsek	0	0	0	0
	Rumah Dinas Guru	0	0	0	0
	Rumah Penjaga Sekolah	0	0	0	0
	Asrama Sekolah	0	0	1	1
	Ruang Olahraga	0	0	0	0
	Kantin	0	0	0	0

	Lapangan Upacara	1	0	0	1
	Tempat Parkir	0	1	0	1
IV	Perabot Ruang Kepsek				
	Kursi	1	0	0	1
	Meja	1	0	0	1
	Lemari	2	0	0	2
	Kursi Tamu	1	0	0	1
V	Perabot Ruang Wakasek				
	Kursi	1	0	0	1
	Meja	1	0	0	1
	Lemari	1	0	0	1
	Kursi Tamu	1	0	0	1
VI	Perabot Ruang Guru				
	Kursih	15	0	0	15
	Meja	15	0	0	15
	Lemari	5	0	0	5
	Kursih Tamu	0	0	0	0
VII	Perabot Ruang TU				
	Kursih	6	0	0	6
	Meja	6	0	2	8
	Lemari	1	5	3	9
	Kursi Tamu	0	0	0	0
VIII	Perabot Ruangan Kelas				
	Kursi Siswa	156	57	30	243
	Meja Siswa	185	58	0	243
	Papan Tulis	10	0	0	10
	Tempat Sampah	1	2	1	4
IX	Alat Olahraga				0
X	Alat Kesenian			1	1
XI	Alat Laboratorium IPA	20			20
XII	Alat Laboratorium Bahasa				0
XIII	Alat Keterampilan Lainnya				0

(Sumber Data : KTU SMP Negeri 1 Lakea, Bulan April Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 4.3 dan hasil observasi di lapangan, menunjukkan bahwa keadaan sarana prasarana sekolah SMP Negeri 1 Lakea belum memadai atau belum memenuhi standar sarana prasarana pada pendidikan jenjang pendidikan menengah, sebagaimana yang disebutkan dalam pasal 10 ayat (1) dan (2) bahwa tempat yang digunakan dalam kegiatan teori, praktik dan kegiatan lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan itu harus memenuhi jenis

dan jumlah ruang menurut jalur, jenjang dan jenis pendidikan, yang meliputi ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, administrasi, kesehatan, olahraga, kantin dan toilet.³ Dimana terlihat bahwa saat melakukan kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran praktek guru dan siswa hanya menggunakan alat praktek yang ada, sedangkan untuk alat praktek yang tidak tersedia lebih banyak menggunakan teori dari buku, serta beberapa ruangan gedung yang belum lengkap seperti kantin membuat siswa harus keluar dari sekolah untuk membeli makanan.

B. Hasil Penelitian

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan tehnik pengumpulan data melalui wawancara, observasi serta analisis data. Dari hasil analisis data SMP Negeri 1 Lakea merupakan salah sekolah yang menerima anggaran dana BOS dari pemerintah, dana BOS tersebut diprioritaskan untuk menunjang dan meningkatkan mutu pendidikan sekolah, baik dari pembayaran tenaga honor, pengadaan sarana untuk pembelajaran, serta alat penunjang dalam kegiatan operasional sekolah lainnya, mengingat bahawa sumber dana untuk pembiayaan sekolah hanya berasal dari anggaran dana BOS.

³Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023 *tentang standar sarana dan prasarana pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah.*
<https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan> (7 Juni 2023)

Adapun fokus penelitian yang penulis lakukan ialah penggunaan anggaran dana BOS periode tahun 2022 serta efektivitas dan efisiensi penggunaan dana BOS dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Lakea.

Penggunaan anggaran tersebut, sebelumnya dilakukan proses perencanaan pembiayaan dana BOS yang dilibatkan oleh beberapa pihak yaitu kepala sekolah, bendahara, dan dewan guru, guna untuk mendapatkan masukan dari beberapa pihak terkait kebutuhan yang akan digunakan untuk bisa memaksimalkan kegiatan pembelajaran. Pencairan anggaran dana BOS di SMP Negeri 1 Lakea ditahun 2022 menggunakan 3 kali tahapan dalam setahun. Sebagaimana hasil wawancara bersama Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Lakea Bapak Samsi L. Labaco mengatakan bahwa :

Dalam proses pencairan dana BOS di SMP Negeri 1 Lakea dalam setahun dilakukan sebanyak 3 kali tahapan yaitu tahapan pertama pada bulan januarai - april, tahapan kedua bulan mei - agustus, dan tahapan ketiga pada bulan September - desember. Sebelumnya di adakan rapat perencanaan terkait penggunaan anggaran sekolah banyak anggota sekolah yang dilibatkan dalam rapat, seperti saya sendiri, bendahara sekolah, dewan guru, staf tata usaha serta komite sebagai perwakilan dari wali siswa.⁴

Hal ini diperkuat dengan wawancara guru mata pelajaran Ibu Adlin Yiunita Sari dan staf administrasi Ibu Johora M. Lamase yang mengatakan bahwa :

Sebagai guru saya ikut dalam proses perencanaan penyusunan RKAS, dimana dalam proses perencanaan dewan guru memberikan masukan terkait apa saja kebutuhan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.⁵

⁴Samsi Labaco, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Lakea, "Wawancara", Ruang Kepala Sekolah (24 April 2023).

⁵Adlin Yunita Sari, Guru SMP Negeri 1 Lakea, "Wawancara", Ruang Guru (27 April 2023).

Keterlibatan staf administrasi itu ada, sebelumnya ada dibentuk panitia dalam perencanaan penggunaan dana anggaran sekolah.⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa dalam penggunaan anggaran dana BOS wajib dilakukan dan mengikuti prosedur yang ada dimana melakukan perencanaan pembiayaan bersama tim manajemen BOS yang dituang dalam RKAS, yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dengan menerapkan prinsip yang efisien, efektif serta transparan mengingat pentingnya anggaran dana tersebut dalam menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah, namun dalam pelaporan yang kurang maksimal.

Hal ini sesuai dengan ungkapan bendahara sekolah Bapak Sirajudin bahwa :

Terkait perencanaan pembiayaan program dana BOS, yang pasti dilakukan secara baik dan lancar gunanya untuk menentukan prioritas kebutuhan sekolah, mengingat dana BOS merupakan sumber satu-satunya dalam pembiayaan di sekolah, sehingga harus terstruktur dan terbuka kepada semua pihak sekolah.⁷

Berbeda halnya dalam pelaporan pertanggungjawaban, sampai saat ini masih terdapat hambatan, baik secara internal maupun eksternal. Adapun hambatan secara internal adalah pada saat pelaporan LPJ yang terkadang mengalami kendala dalam penyusunan, serta hambatan eksternal yaitu keterlambatan pencairan dana. sebagaimana wawancara bersama bendahara sekolah Bapak Sirajudin yang mengatakan bahwa :

Dalam pelaksanaan anggaran dana BOS, tentu tidak lepas dari kendala yang muncul, seperti kendala dalam penyusunan laporan LPJ hal ini

⁶Johora M. Lamase, Staf Administrasi SMP Negeri 1 Lakea, "Wawancara", Kantor (27 April 2023).

⁷Sirajudin, Bendahara Sekolah SMP Negeri 1 Lakea, "Wawancara", Rumah Pribadi (24 April 2023).

diakibatkan kurangnya bukti dokumentasi pembiayaan anggaran sekolah karena kurangnya kehati-hatian dalam menyimpan bukti transaksi serta lambatnya pencairan dana anggaran akibat dari laporan LPJ pihak sekolah lain yang lambat dalam pelaporan, sehingga pihak sekolah kami pun juga ikut mengalami keterlambatan dalam pencairan”.⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa secara keseluruhan penggunaan dana BOS di SMP Negeri 1 Lakea, mulai dari perencanaan hingga pelaporan masih belum maksimal.

1. Penggunaan Dana BOS Di SMP Negeri 1 Lakea

Besarnya anggaran yang disalurkan pemerintah untuk setiap sekolah penerima program BOS ditentukan oleh banyaknya jumlah siswa yang ada. dana tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang tertulis dalam buku pedoman penggunaan dana BOS, yang dituang dalam RKAS.

Pelaksanaan program yang terkait dengan penggunaan dana BOS harus sesuai dengan RKAS yang telah disusun sebelumnya, sebagaimana wawancara bersama Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Lakea Bapak Samsi L. Labaco mengatakan bahwa “Dalam Pelaksanaan program dana BOS di sekolah tentu harus mengikuti Juknis dana BOS sebagai petunjuk dalam penyusunan RKAS”.⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa semua penggunaan dana BOS harus sesuai dengan Juknis BOS. Jadi penggunaan dana BOS tidak dapat dilakukan sesuka hati oleh pihak sekolah dikarenakan haruslah sesuai dengan RKAS, dan pihak pengelola sekolah harus

⁸Sirajudin, Bendahara Sekolah SMP Negeri 1 Lakea, “Wawancara”, Rumah Pribadi (24 April 2023)

⁹Samsi Labaco, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Lakea, “Wawancara”, Ruang Kepala Sekolah (24 April 2023).

memastikan barang atau jasa yang dibeli serta kegiatan terkait pembelajaran merupakan kebutuhan sekolah yang telah sesuai dengan skala prioritas pengelolaan atau pengembangan sekolah.

Adapun anggaran yang diterima SMP Negeri 1 Lakea pada tahun 2022 berdasarkan data yang diperoleh sebesar Rp. 184.440.000,- dari 159 siswa yang terdaftar dalam dapodik sekolah, dan komponen yang termasuk dalam pembiayaan yang dilakukan SMP Negeri 1 Lakea pada RKAS tahun anggaran 2022 adalah sebagai berikut :

a. Pengembangan standar proses / pembiayaan administrasi kegiatan sekolah

Adapun anggaran dana BOS yang digunakan dalam pengembangan proses / pembiayaan administrasi kegiatan sekolah adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Pembiayaan Administrasi Kegiatan Pembelajaran /
Ekstrakurikuler Tahun 2022

No	Jenis Pembayaran	Total (Rp)
1	Pengadaan peralatan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan	3.041.400,-
Jumlah		3.041.400,-

(Sumber Data : RKAS Tahun 2022)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa penggunaan dana BOS dalam program pengembangan proses / pembiayaan administrasi ekstrakurikuler sebesar Rp. 3.041.400,- hal ini sesuai dengan hasil pelaporan yang dilakukan oleh pihak sekolah dimana jumlah pembiayaan untuk kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler sebesar Rp. 3.041.400,- .

b. Pengembangan sarana prasarana sekolah

Sarana prasarana sekolah merupakan salah satu indikator sumber daya pendidikan yang sangat penting di kelolah dengan baik dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kegiatan pembelajaran ataupun operasinal lainnya. Sarana pendidikan ialah peralatan dan perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar di kelas. Beberapa kegiatan penting yang harus dilakukan oleh pihak sekolah dalam pengembangan sarana prasarana ialah pengadaan sarana sebagai penunjang pembelajaran serta pemeliharaan atau perawatan. Hal ini tentu membutuhkan biaya yang cukup besar, maka pihak pengelola sarana prasarana menyiapkan dana untuk pembiayaan kegiatan tersebut sebagaimana wawancara bersama bendahara sekolah Bapak Sirajudin mengatakan bahwa :

Pembiayaan yang dimasukan dalam anggaran dana BOS itu banyak seperti pembiayaan kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, pembelian alat tulis kantor, pengadaan dan pemeliharaan sarana prasana, pembayaran honor guru dan staf administrasi dan lebih lengkapnya bisa dilihat dalam laporan pertanggungjawaban (LPJ).¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa pembiayaannya untuk program pengembangan sarana prasarana itu berasal dari anggaran dana BOS. Adapun jumlah anggaran yang digunakan untuk kegiatan trsebut adalah sebagai berikut :

¹⁰Sirajudin, Bendahara Sekolah SMP Negeri 1 Lakea, "Wawancara", Rumah Pribadi (24 April 2023).

Tabel 4.5
Pembiayaan Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana Prasarana Sekolah
Tahun 2022

No	Jenis Pembayaran	Total (Rp)
1	Pengecetan, perbaikan atap bocor, pintu, jendela, lantai dan fasilitas lainnya yang tidak lebih dari rusak ringan	10.630.200,-
2	Pemeliharaan taman, lapangan dan perbaikan pagar,	24.805.800,-
3	Pengadaan dan pemeliharaan instalasi air	4.450.000,-
4	Perbaikan dan pemeliharaan pagar sekolah	15.600.000,-
5	Pemeliharaan taman dan lapangan	4.000.000,-
6	Belanja modal kursih dan peralatan mesin	5.681.000,-
7	Pengadaan peralatan UKS	2.240.000,-
8	Belanja modal multimedia pembelajaran	6.750.000,-
Jumlah		74.157.000,-

(Sumber Data : RKAS Tahun 2022)

Berdasarkan tabel 4.5 data yang diperoleh saat penelitian menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan keseluruhan dari perbaikan dan pemeliharaan sarana prasarana di SMP Negeri 1 lakea tahun anggaran 2022 berjumlah Rp. 74.157.000,- dengan rincian biaya untuk pengecetan, perbaikan atap bocor, pintu, jendela, lantai dan fasilitas lainnya yang tidak lebih dari rusak ringan berjumlah Rp. 10.630.200,- pemeliharaan taman, lapangan dan perbaikan pagar dilakukan bertahap mengingat anggaran dana yang dicairkan dalam setahun secara bertahap dengan jumlah awal sebesar Rp. 24.805.800,- tahap berikutnya untuk pemeliharaan dan perbaikan pagar sekolah sebesar Rp. 15.600.000,- dan

tahap akhir untuk pemeliharaan taman dan lapangan sekolah berjumlah Rp. 4.000.000,-, berikutnya untuk pengadaan dan pemeliharaan instalasi air sebesar Rp.4.450.000,- kemudian untuk pengadaan berbagai macam sarana untuk penunjang pembelajaran yaitu belanja modal kursi siswa/i dan pengadaan peralatan mesin sebesar Rp.5.681.000,- dan untuk pengadaan peralatan UKS sebesar Rp. 2.240.000,- serta pengadaan alat multimedia pembelajaran sebesar Rp. 6.750.000,-

c. Pengembangan standar pengelolaan sekolah

Pengelolaan sekolah di SMP Negeri 1 Lakea yaitu semua fasilitas sekolah yang berfungsi untuk mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah seperti bahan habis pakai, pembelian alat tulis, pembelian makanan dan minuman pada acara tertentu, pengadaan suku cadang kantor dan lain sebagainya. Fasilitas sekolah yang berfungsi untuk pengelolaan sekolah sangat penting dikarenakan merupakan salah satu aspek yang berpengaruh dalam kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. Maka dari itu pihak sekolah mengusahakan penggunaan anggaran dana BOS dalam pengembangan standar pengelolaan sekolah.

Adapun jumlah anggaran dana BOS yang digunakan untuk kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Pembiayaan Pengembangan Standar Pengelolaan Sekolah Tahun 2022

No	Jenis Pembiayaan	Total (Rp)
1	Pembeliann alat tulis kantor termasuk tinta prin, CD, flash disk	17.928.500,-
2	Pembelian alat RT sekolah/ suku cadang alat kantor	4.340.000,-
3	Pengadaan peralatan, obat-obatan UKS	452.200,-
4	Penerimaan peserta didik	2.595.000,-
5	Pelaksanaan kegiatan lomba ekstrakurikuler	1.694.700,-
6	Pelaksanaan ujian sekolah / USBK	7.020.000,-
7	Belanja jasa service	600.000,-
8	Belanja jasa penulisan ijazah	1.450.000,-
9	Belanja jasa foto sisiwa/i	2.030.000,-
10	Belanja jasa pelatih pramuka	1.200.000,-
11	Pembayaran rekening listrik dan air	750.000,-
12	Pembayaran langganan internet	1.450.000,-
Jumlah		41.510.400,-

(Sumber Data : RKAS Tahun 2022)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat ditehui bahwa penggunaan anggaran untuk pengelolaan sekolah berjumlah Rp. 41.510.400,- dengan rincian pembiayaan untuk pembeliann alat tulis kantor termasuk tinta prin, CD, flash disk sebesar Rp. 17.928.500,- pembelian alat RT sekolah / suku cadang alat kantor sebesar Rp. 4.340.000,- pengadaan peralatan, obat-obatan UKS sebesar Rp. 452.200,- kegiatan penerimaan siswa/i baru sebesar Rp. 2.595.000,- pelaksanaan kegiatan lomba ekstrakurikuler sebesar Rp. 1.694.700,- pelaksanaan ujian sekolah / USBK sebesar Rp. 7.020.000,- serta kegiatan yang

termasuk dalam penegelolaan sekolah lainnya seperti program layanan dan jasa dengan rincian pembiayaan belanja jasa service sebesar Rp. 600.000,- belanja jasa penulisan ijazah sebesar Rp. 1.450.000,- belanja jasa foto sisiwa/i sebesar Rp. 2.030.000,- belanja jasa pelatih pramuka sebesar Rp. 1.200.000,- pembayaran rekening listrik dan air sebesar Rp. 750.000,- serta pembayaran langganan internet sebesar Rp. 1.450.00,-.

d. Pengembangan standar pembiayaan

Adapun anggaran dana BOS yang digunakan terkait pembiayaan administrasi dan honor di SMP Negeri 1 Lakea adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Penggunaan dana BOS untuk Pembiayaan Administrasi dan Honor
Tahun 2022

No	Jenis Pembiayaan	Total (Rp)
1	Bea materai, administrasi bank	200.000,-
2	Penggadaaan laporan dan / atau surat – menyurat	320.000,-
3	Pembayaran honor guru	32.000.000,-
4	Pembayaran honor pegawai perpustakaan / OPS dapodik	12.000.000,-
4	Pembayaran honor cleaning service	1.500.000
5	Pembayaran honor penjaga sekolah	6.000.000,-
6	Pembayaran honor kegiatan ANBK	2.400.000,-
7	Pembayaran transpostasi	2.340.000,-
Jumlah		56.760.000,-

(Sumber Data : RKAS Tahun 2022)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui penggunaan dana BOS untuk pembiayaan administrasi dan pembayaran honor sebesar Rp. 56.760.000,- dengan rincian untuk pembiayaan administrasi yaitu ; bea materai dan administrasi bank sebesar Rp. 200.000,- pengadaan laporan dan / atau surat -

menyurat sebesar Rp. 320.000,- serta pembayaran transportasi sebesar Rp. 2.340.000,- Sedangkan untuk pembayaran honor yang terbagi atas honor guru sebesar Rp. 32.000.000,- pembayaran honor pegawai perpustakaan / OPS dapodik sebesar Rp. 12.000.000,- pembayaran honor cleaning service sebesar Rp. 1.500.000,- pembayaran honor penjaga sekolah sebesar Rp. 6.000.000,- serta pembayaran honor kegiatan ANBK sebesar 2.400.000.

e. Pengembangan dan implementasi sistem penilaian

Anggaran yang digunakan dalam pengembangan dan implementasi sistem penilaian / pembiayaan administrasi kegiatan sekolah adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Penggunaan Dana BOS untuk Pembiayaan Pengembangan Implementasi Sistem Penilaian Tahun 2022

No	Jenis Pembayaran	Total (Rp)
1	Pelaksanaan kegiatan asasmen dan evaluasi pembelajaran	8.971.200,-
Jumlah		8.971.200,-

(Sumber Data : RKAS Tahun 2022)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa pembiayaan dalam pengembangan dan implementasi sistem penilaian terdapat kegiatan asasmen dan evaluasi pembelajaran yang menggunakan biaya sebesar Rp. 8.971.200,-

Berdasarkan uraian diatas maka penggunaan dana BOS di SMP Negeri 1 Lakea telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2022 tentang petunjuk teknis pengelolaan dana bantuan operasional penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, bantuan operasional sekolah, dan bantuan

operasional penyelenggaraan pendidikan kesetaraan pada pasal 38 yaitu komponen penggunaan dana BOS meliputi ; penerimaan peserta didik, pengembangan perpustakaan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, pelaksanaan kegiatan asamen dan evaluasi pembelajaran, peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan, pembiayaan langganan daya dan jasa, pemeliharaan sarana prasarana, penyediaan alat multimedia, dan pembayaran honor.

2. Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Dana BOS dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 1 Lakea

Sebuah organisasi dapat dikatakan organisasi yang efektif dan efisien apabila dijalankan secara sistematis yang mulai dari perencanaan hingga evaluasi yang menghasilkan *output* sesuai harapan atau dikatakan berkualitas. Begitupun dalam penggunaan dana BOS harus dilaksanakan secara sistematis mulai dari perencanaan program BOS hingga pengawasan, agar nantinya program dana BOS dapat membantu untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Anggaran dana BOS yang diterima sekolah harus digunakan untuk memenuhi kebutuhan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan yang tidak terlepas dari 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP). Data tersebut dapat dilihat pada bab 2 kajian teori tentang standar mutu pendidikan. Dalam melaksanakan 8 standar pendidikan tersebut tentu membutuhkan alokasi dana tepat, sebagaimana yang telah dilakukan pihak SMP Negeri 1 Lakea dalam penggunaan dana BOS berupaya untuk melaksanakan 8 standar pendidikan dapat dilihat 5 program pembiayaan yang telah diuraikan sebelumnya yakni (1) pengembangan standar proses, (2) pengembangan standar sarana

prasarana, (3) pengembangan standar pengelolaan, (4) pengembangan standar pembiayaan, serta (5) pengembangan dan implementasi sistem penilaian untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

Berdasarkan pembiayaan program dana BOS dan observasi di lapangan terdapat beberapa hasil analisis wawancara yang telah dilakukan dengan pihak SMP Negeri 1 Lakea mengenai efektivitas dan efisiensi penggunaan dana BOS dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu sebagai berikut :

a. Ketepatan sasaran program BOS

Ketepatan sasaran program adalah sejauh mana program tepat dengan sasarannya. Dalam penelitian ini ketepatan sasaran program ialah penentuan kepada siapa saja program BOS ditujukan dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Dari tujuan yang telah ditetapkan dalam juknis dana BOS, telah tertera kegiatan apa saja yang telah ditetapkan dalam penggunaan dana BOS untuk membuat program di sekolah.

Bedasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan dalam menganalisis untuk mengukur ketepatan sasaran program di SMP Negeri 1 Lakea terdapat 3 sasaran utama yaitu :

1) Bagi sekolah

Program dana BOS diberikan kepada sekolah dengan syarat memiliki NPSN yang terdata pada aplikasi dapodik, memiliki izin untuk penyelenggaraan pendidikan bagi satuan pendidikan yang diselenggarakan

oleh masyarakat yang terdata pada aplikasi dapodik, memiliki rekening satuan atas nama satuan pendidikan

Diberikan dana BOS ke sekolah agar sekolah dapat terbantu dengan adanya pembebasan biaya melalui anggaran dana BOS dari kegiatan - kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah, seperti HUT kemerdekaan, kegiatan perlombaan dan olahraga. Selain itu, adanya perlengkapan buku bacaan di sekolah seperti buku paket, cerita dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Lakea Bapak Samsi L. Labaco, S.Ag yang mengatakan bahwa :

Banyak sekali program yang terlaksanan dengan adanya anggaran dana BOS, baik dari melaksanakan beberapa kegiatan di sekolah, meringankan pembiayaan jasa dan layanan, pengadaan sarana prasarana sekolah serta pembiayaan honor.¹¹

2) Bagi guru

Pelaksanaan proses belajar mengajar yang merupakan salah satu poin untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini juga menjadi komponen yang penting dalam sekolah. Profesi guru disekolah adalah orang yang sering bertatap muka dan berkomunikasi langsung dengan siswa/i. dengan begitu guru harus memiliki cara agar dalam pelaksanaan mengajar tidak membuat kesulitan baginya. Tidak hanya bicara dengan tangan kosong, guru juga memerlukan media belajar agar anak mudah paham atas penjelasannya.

Anggaran dana BOS tersebut dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam pengadaan bantuan media pembelajaran, seperti buku dan alat

¹¹Samsi Labaco, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Lakea, "Wawancara", Ruang Kepala Sekolah (24 April 2023).

peraga. Kemudian tidak hanya itu, dengan adanya dana BOS guru dapat mengikuti pelatihan kompetensi guru serta yang berstatus honor mendapatkan gaji dari anggaran dana BOS, sesuai dengan hasil wawancara bersama salah satu guru mata pelajaran Ibu Adlin Yunita Sari yang mmengatakan bahwa :

Dengan adanya anggaran dana BOS tentu kami sebagai guru mata pelajaran sangat terbantu dalam proses belajar mengajar, baik dari pengadaan modul belajar serta keikutsertaan dalam kegiatan *Workshop* belajar guru dalam meningkatkan kompetensi guru.¹²

3) Bagi siswa/i

Dampak positif adanya anggaran dana BOS bagi siswa sama menguntungkan seperti guru. Siswa/i terbantu dengan adanya buku modul pembelajaran. selain itu juga terbantu dalam mengikuti kegiatan kegiatn ekstrakurikuler, pengadaan beasiswa bagi siswa yang kurang mampu hal ini sejalan denga tujuan dana BOS untuk mengurangi angka putus sekolah. Sesuai dengan hasil wawancara bersama Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Lakea Bapak Samsi L. Labaco yang mengatakan bahwa :

Dampak yang dirasakan kami sebagai pihak sekolah tentu sangat positif dan menguntungkan, dengan adanya anggaran BOS, baik dari guru, staf administrasi hingga siswa terbantu, untuk siswa tentu pengadaan sarana pembelajaran, pembiayaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa, serta adanya beasiswa KIP bagi siswa/i yang dikatakan kurang mampu.¹³

Hal ini diperkuatan dengan hasil wawancara bersama orang tua siswa Ibu Asni, yaitu sebagai berikut :

¹²Adlin Yunita Sari, Guru SMP Negeri 1 Lakea, “*Wawancara*”, Ruang Guru (27 April 2023).

¹³Samsi Labaco, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Lakea, “*Wawancara*”, Ruang Kepala Sekolah (24 April 2023).

Terkait informasi dana BOS itu ada. Seperti pembelian buku pelajaran, karena dari awal masuk sekolah hingga anak saya berada di kelas delapan saat ini, untuk biaya pembelian buku pelajaran itu sudah disediakan oleh pihak sekolah yang mana bisa membantu anak saya belajar di rumah, walaupun kadang anak saya juga harus memfoto copy buku yang tidak cukup dalam pembagian.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat simpulkan bahwa ketepatan sasaran program dalam penggunaan dana BOS Di SMP Negeri 1 Lakea masih belum merata kepada setiap sasaran penggunaan dana BOS.

b. Sosialisasi program BOS

Sosialisasi program merupakan titik awal yang menentukan keberhasilan atau pencapaian sebuah program. Dengan begitu sosialisasi program harus dilakukan secara sistematis dan terencana. Dalam hal ini sekolah mensosialisasikan penggunaan dana BOS kepada ratusan orang tua siswa/i. Sehingga nanti para orangtua siswa/i dapat mengerti apa saja yang dibiayai dari anggaran dana BOS. Kemudian sosialisasi selanjutnya berkenaan dengan komite sekolah dan orangtua untuk pengusulan program atau kegiatan apa saja yang akan dilakukan untuk tahun berikutnya.

Pelaksanaan sosialisasi di SMP Negeri 1 Lakea dilakukan dengan membuat pertemuan dengan orang tua siswa/i untuk berdiskusi tentang kegiatan - kegiatan yang akan dilaksanakan sekolah. sebelumnya diadakan pertemuan dengan kepala sekolah, bendahara dan pihak dewan lainnya. Dengan lebih awal komite melaukan pertemuan dengan pihak seluruh orang tua siswa/i. Komite sebagai mitra kerja kepala sekolah dapat memberikan

¹⁴Asni, Orang Tua Siswa, "Wawancara", Rumah Pribadi (28 April 2023).

usulan - usulan program yang diadakan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Kepala Sekolah Bapak Samsi L.Labaco yang mengatakan bahwa :

Sebelumnya di adakan rapat perencanaan terkait penggunaan anggaran sekolah banyak anggota sekolah yang dilibatkan dalam rapat, seperti saya sendiri, bendahara sekolah, dewan guru, staf tata usaha serta komite sebagai perwakilan dari wali siswa.¹⁵

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Komite sekolah Bapak Samsir T. Paker dan orang tua siswa Ibu Bapak Sukamdi S.Samad yang mengatakan bahwa :

Terkait program perencanaan pembiayaan tentang penggunaan anggaran dana BOS itu dilakukan dalam rapat untuk membahas program apa saja yang akan dilakukan sekolah, yang nanti akan disosialisasikan bersama para orang tua siswa/i untuk memaparkan program pada 31 desember.¹⁶

Untuk keterlibatan saya sebagai wali murid itu ada, dimana kegiatan sosialisasi itu dipaparkan terkait program apa saja yang akan dilaksanakan. Seperti pengadaan kursih, buku pelajaran, kegiatan pramuka, untuk lebih mendetail tentang jumlah anggaran yang dibutuhkan itu bagian komite dan sekolah yang mengetahui.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat simpulkan bahwa pihak sekolah sudah melakukan sosialisasi terkait program dana BOS bersama orang tua siswa/i, Namun masih kurang terbuka terkait jumlah anggaran yang akan dilaksanakan, sehingga sosialisasi program dana BOS di SMP Negeri 1 lakea masih kurang efektif dan efisien.

¹⁵Samsi Labaco, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Lakea, "Wawancara", Ruang Kepala Sekolah (24 April 2023)

¹⁶Samsir T. Paker, Komite Sekolah SMP Negeri 1 Lakea, "Wawancara", Rumah Pribadi (28 April 2023)

¹⁷Sukamdi S. Samad, Orang Tua Siswa, "Wawancara", Rumah Pribadi (28 April 2023)

c. Pemantauan program BOS

Pemantauan program dana BOS di SMP Negeri 1 Lakea, dilakukan dengan 2 pengontrolan. Yaitu :

- 1) Pengontrolan internal dilakukan dalam lingkup sekolah. Dalam pengelola sekolah yang paling tinggi adalah kepala sekolah yang akan mengontrol apakah program yang dilaksanakan sudah sesuai dengan kebutuhan sekolah atau tidak. Jika tidak maka akan ada refisi dalam RKAS menjadi RKPAS.
- 2) Pengontrolan eksternal yang dilakukam oleh tim Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) untuk melihat kesesuaian program terhadap kebutuhan sesuai dengan wilayah kewenangan masing - masing dalam laporan pertanggungjawaban (LPJ) dana BOS.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama bendahara sekolah Bapak Sirajudin yang mengatakan bahwa :

Untuk pelaporan pembiayaan, sebelumnya akan di kontrol oleh kepala sekolah apakah sudah sesuai dengan RKAS yang disusun sebelumnya kemudian akan diperiksa tim audit keuangan apakah sesuai pelaksanaannya dengan laporan pertanggungjawaban yang dibuat.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat simpulkan bahwa terkait pemantauan program yang dilakukan SMP Negeri 1 Lakea untuk mengevaluasi kinerja organisasi dalam penggunaan dana BOS cukup efektif, karena pemantauan setelah program telah terlaksana di sekolah.

¹⁸Sirajudin, Bendahara Sekolah SMP Negeri 1 Lakea, "Wawancara", Rumah Pribadi (24 April 2023)

d. Peningkatan mutu pendidikan melalui program dana BOS

Penggunaan dana BOS adalah untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan serta meningkatkan mutu pendidikan, dengan penggunaan anggaran yang secara rutin diharapkan dapat meningkatkan mutu secara terus - menerus.

Upaya peningkatan mutu pendidikan harus terus-menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Menurut para ahli pendidikan dalam mengukur mutu pendidikan di sekolah terdapat indikator yaitu *input*, proses dan hasil.¹⁹

Input pendidikan dinyatakan bermutu, jika mampu berproses dengan baik. Indikator mutu sekolah pada ranah input meliputi aspek visi, misi, tujuan, struktur organisasi, *input* sumber daya manusia yang mencakup kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa/i, sarana prasarana serta lingkungan sekolah yang baik. Aspek ini bisa dilihat pada bagian profil sekolah SMP Negeri 1 Lakea.

Proses pendidikan dinilai bermutu jika mampu menciptakan suasana belajar - mengajar yang aktif, kondusif dan kreatif serta menyenangkan. Proses yang bermutu akan tercapai jika seluruh penyelenggara pendidikan terlibat aktif sesuai porsi dan fungsinya dalam menyelenggarakan pendidikan itu. Komponen yang dimaksud dalam proses tersebut mencakup input, materi dan metode ajar, dukungan sumber daya administrasi serta sarana yang mendukung dalam kegiatan belajar yang mampu menciptakan kenyamanan.

¹⁹Sumarni, "Efektivitas Dana BOS Terhadap Peningkatan Mutu di Madrasah", *Jurnal Edukasi* vol. 12 no. 1 (April 2014), 90.

Sedangkan mutu pendidikan dalam aspek hasil mengacu pada prestasi yang dicapai sekolah dan siswa pada periode tertentu. Prestasi yang dicapai berupa tes kemampuan akademik dan non-akademik, bahkan prestasi sekolah juga berupa kenyamanan suasana sekolah, kedisiplinan, kebersihan dan lain sebagainya seperti status akreditasi dan penambahan jumlah siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Lakea mengenai program BOS dalam meningkatkan mutu pendidikan tentu sangat besar dampaknya dirasakan oleh pihak sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari usaha pihak sekolah mengadakan sarana prasarana penunjang kegiatan operasional sekolah, sarana pembelajaran seperti modul belajar, alat multimedia pembelajaran, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler siswa serta pelaksanaan kegiatan asesmen dan evaluasi pembelajaran (data penggunaan dana BOS SMP Negeri 1 Lakea), pelaksanaan workshop untuk meningkatkan kompetensi guru, upaya menciptakan kondisi yang aman dan nyaman serta bersih untuk siswa belajar dan guru mengajar di kelas serta lulusan yang berprestasi (sejarah SMP Negeri 1 Lakea). Namun upaya tersebut belum cukup maksimal karena dari item sarana prasarana penunjang pembelajaran seperti alat peraga saat kegiatan praktek (data keadaan sarana prasarana), dan modul pembelajaran belum cukup, serta kegiatan peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan belum terlaksana dengan baik, sesuai dengan hasil wawancara bersama orang tua siswa Ibu Asni “Walaupun

kadang anak saya juga harus memfoto copy buku yang tidak cukup dalam pembagian”.²⁰ Serta operator sekolah Bapak Zulkifli yang mengatakan:

Untuk saat ini pelaksanaan kegiatan peningkatan kompetensi bagi tenaga kependidikan itu belum ada dilakanakan namun untuk guru itu ada 1 kali saat kegiatan workshop untuk pelatihan kurikulum merdeka belajar.²⁰

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa bahwa efektifitas dan efesiensi penggunaan dana BOS dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Lakea belum optimal terlihat dari upaya pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui program dana BOS, namun masih terdapat kekurangan dalam proses pelaksanaannya.

²⁰ Asni, Orang Tua Siswa, “Wawancara”, Rumah Pribadi, (28 April 2023).

²⁰Zulkifli, “Wawancara”, Kantor Sekolah SMP Negeri 1 Lakea, (28 April 2023)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian bab pembahasan sebelumnya, mengenai analisis penggunaan dana BOS dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Lakea sudah terlaksana sesuai prosedur namun belum optimal. Dari analisis penulis melalui wawancara, observasi dan analisis dokumen menunjukkan bahwa :

1. Penggunaan dana BOS dalam setiap komponen pembiayaan program berdasarkan data yang diperoleh mulai dari perencanaan, pencairan anggaran dana yang telah dilakukan oleh tim manajemen BOS SMP Negeri 1 Lakea pada program yang telah di uraikan sebelumnya telah sesuai dengan prosedur atau petunjuk teknik pengelolaan dana bantuan operasional satuan pendidikan tahun 2022. Namun pada proses pelaksanaan yang belum optimal. Hal ini dikarenakan masih banyak program yang terlaksana namun kurang maksimal seperti pengadaan sarana pembelajaran, sarana gedung yang belum cukup, peningkatan kompetensi bagi guru dan tenaga kependidikan yang minim, hingga penyusunan laporan pertanggungjawaban yang terdapat hambatan secara internal dan eksternal.
2. Efektivitas dan efisiensi penggunaan dana BOS dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Lakea bisa dikatakan belum efektif dan efisien. terlihat dari data yang diuraikan sebelumnya, menunjukkan bahwa ; ketepatan sasaran program dalam penggunaan dana BOS Di SMP Negeri 1 Lakea pada pelaksanaan penggunaan anggaran dalam meningkatkan mutu

masih kurang, baik dari kegiatan peningkatan profesi guru yang minim, peningkatan kompetensi tenaga kependidikan tidak terlaksana, pengadaan modul pembelajaran dan alat peraga pendukung pengembangan keterampilan bagi siswa yang kurang memadai sehingga kegiatan pembelajaran belum maksimal, serta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang belum merata. kemudian kegiatan sosialisasi terkait program dana BOS bersama orang tua, yang masih kurang terbuka terkait jumlah anggaran yang akan dilaksanakan, sehingga sosialisasi ini belum efektif dan efisien, namun pemantauan program yang dilakukan SMP Negeri 1 Lakea untuk mengevaluasi kinerja organisasi dalam penggunaan dana BOS itu terlaksana di sekolah.

B. Saran

1. Diharapkan kepada pihak sekolah agar penggunaan dana BOS secara merata kesemua indikator peningkatan mutu yang sudah ditetapkan.
2. Diharapkan kepada pihak sekolah agar mengoptimalkan pelaksanaan sosialisasi terkait penggunaan anggaran dana BOS kepada para orang tua siswa/i yakni harus dengan prinsip keterbukaan.
3. Diharapkan kepada pihak pemerintah khususnya pihak terkait penanggung jawab dana BOS, untuk bisa memberikan solusi terkait keterlambatan pencairan dana BOS kepada sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- “Alokasi Anggaran”, Siedoo.com/berita-13718-alokasi-anggaran-dana-pendidikantahun-2019-jumlahnya-cukup-besar. (20 September 2022).
- Abidin, Achar Anwar. “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Tinggi Dalam Upaya Peningkatan Mutu (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Swasta Menengah Di Surabaya)”. *Jurnal Penigkatan Mutu*. (2017).
- Aini, Nenden Quratul, Wia Adawiyah M, Dan Ara Hidayat. “Pembiayaan Pendidikan Alternatif Madrasah Tsanawiyah PPTQ Assalam Bandung Perspektif Analisis Levy School”. *Jurnal Menejemen Pendidikan Islam* vol. 5 no. 1 (2019).
- Amelia, Nurul Fitriani, Lim Waslima dan Ade Tutty R. Rosa. “Manajemen Bantuan Opersional Sekolah (BOS) Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran”. vol. 1 no. 1 (2018).
- Aziz Nurul Fajrin. “Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) MTs. Negeri 1 Rakit Kabupaten Banjarnegara”. IAIN PURWOKERTO, Purwokerto 2018.
- Barsani, “Analisis Dana Bantuan Sekolah (BOS) Dalam Meningkatkan Kualitas Kelengkapan fasilitas Sekolah Di SMN Negeri 3 Makassar”. UMM, Makassar, 2018.
- Daden Sopandi dan Andina Sopandi, *Perkembangan Peserta Didik*, Cet. 1: Sleman : Deepublish, 2021.
- Darmadi, *Guru Jembatan Revolusi*, Surakarta : Percetakan CV Oase Group, 2018.
- Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. *Buku Panduan: Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Untuk Pendidikan Gratis dalam rangka Wajib Belajar 9 Tahun Bermutu*, Jakarta: Kemendikbud 2010.
- Engkoswara dan Komaria, *Administrasi Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2015.
- Fadli, Muhammad Rijal. “ Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif”. *Jurnal Humanika* vol. 21 no. 1 (2021).
- _____. “ Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif”, Tinjauan terhadap Buku..., Oleh Chairi. *Jurnal Humanika* vol. 21 no. 1 (2021).
- _____. “ Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif”, Tinjauan terhadap Buku..., Oleh Baxter Dan Jack. *Jurnal Humanika* vol. 21 no. 1 (2021).

- _____. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif”, Tinjauan terhadap Buku *Metodologi penelitian: Penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*, Oleh Fitrah Dan Lutfiyah. *Jurnal Humanika* vol. 21 no. 1 (2021).
- Fofied, Meylin Rosari. “Implikasi Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di Sekolah Dasar Dalam Menunjang Penilaian Akreditasi Sekolah Di Kabupaten Boven Digoel Provinsi Papua.
- Jamilun Usman, “Urgensi Manajemen Pembiayaan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah”, *Jurnal Pendidikan*, vol. 11 no. 2 (Desember 2016).
- Junita, Tissa. “Analisis Tata Kelola Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Untuk Menyongsong Merdeka Belajar”. (2022).
- Karim, Adiwirman. “*Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta : IIIT).
- Kementerian Keuangan. “Anggaran Pendidikan”, 2019, [Visual.kemenkeu.go.id/anggaran-pendidikan-apbn-2019](http://visual.kemenkeu.go.id/anggaran-pendidikan-apbn-2019). (20 September 2022).
- Kepmendikbud Nomor 3/P/2023 *Tentang Satuan Biaya, Penerima Dana dan Besaran Alokasi Dana BOP PAUD, Dana BOS Reguler, dan Dana BOP pendidikan Kesetaraan Tahun Anggaran 2023*.
- Mannuhung, Suparman, “Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Ibtidaiyah Di Kota Makassar”, *Jurnal Pendidikan* vol. 3 no.1 (2019).
- _____. “Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Ibtidaiyah Di Kota Makassar”, Tinjauan Terhadap Buku...., Oleh Wiguna. *Jurnal Pendidikan* vol. 3 no.1 (Agustus 2019).
- Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Moh. Syaifullah, *et al.*, eds., “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah”, *Jurnal Sosial Humaniora*, vol, 5 no. 2 (November 2012).
- Mulya, Citra. “Implementasi Pembiayaan Pendidikan Melalui Pengelolaan Dana BOS Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. *Jurnal Of Education Management And Administration* vol. 3 no. 2 (2019).
- Mulyono. *Pemanfaatan Dana BOS di Sekolah*. Jakarta: Cipta Pustaka, 2015.

Noor, Triana Rosalina. “ Efisiensi Alokasi Dana Bantuan Operasioal Sekolah (BOS) Pada Masa Pandemi”. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* vol. 6 no. 1 (2021).

_____. “Efisiensi Alokasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Masa Pandemi”, Ditinjau terhadap Buku *Menejemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Oleh Sagala, *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* vol. 6 no. 1 (2021).

_____. “Efisiensi Alokasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Masa Pandemi”, Ditinjau terhadap Buku *Pengembangan Organisasi Lembaga Pendidikan*, Oleh Rosdiana, *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* vol. 6 no. 1 (2021).

_____. “Efisiensi Alokasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Masa Pandemi”, Ditinjau terhadap Buku *Pengembangan Pendidikan : Strategi Inovatif Dan Kreatif Dalam Mengelolah Pendidikan Secara Komprehensif*, Oleh Wahyudi I, *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* vol. 6 no. 1 (2021).

_____. “Efisiensi Alokasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Masa Pandemi”, Ditinjau terhadap *Prosiding Seminar Nasional Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Sosial*, Oleh Noor, T. R, *Jurnal Dinamika Menejemnen Pendidikan* vol. 6 no. 1 (2021).

Nur, Azman. *Kamus Standar Bahasa Indoneisa*, Bandung: Fokusmedia, 2013.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023 *tentang standar sarana dan prasarana pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah*.
<https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan> (7 Juni 2023)

Republik Indonesia. PP No. 48 Tahun 2008. *Tentang Pendanaan Pendidikan*

Republik Indonesia. UUD 1945 No. 2 Tahun 1989. *Tentang System Pendidikan Nasional..*

Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif”. vol. 17 no. 1 (2021).

Suandi. “Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar”. *Jurnal Studia Administrasi*. (2019).

Suharsapura, Uhar. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. *et al.*, eds., *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah, Konsep, Prinsip dan Instrument*, Bandung: PT. refika Aditama, 2006.
- Sumarni, “Efektivitas Dana BOS Terhadap Peningkatan Mutu di Madrasah”, *Jurnal Edukasi* vol. 12 no. 1 (April 2014).
- Syahrudin, Ahmad. “Manajemen Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Untuk Menaikkan Mutu Pendidikan (Studi Di Sekolah Dasar Negeri Dan Swasta Kota Langsa)”, *Jurnal Edu tech* vol. 6 no. 1 (2020).
- _____. “Manajemen Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Untuk Menaikkan Mutu Pendidikan (Studi Di Sekolah Dasar Negeri Dan Swasta Kota Langsa)”, Tinjauan Terhadap Buku ..., Oleh Surya, *Jurnal Edu tech* vol. 6 no. 1 (Maret 2020).
- Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-qur’an (2016-2019), *Terjemahan Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 21--30*. Cet. I; Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019. <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/137> (13 Februari 2023).
- Tuala, Riyuzen Praja Tuala. *Manajemen Peningkatan Mutu*, Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Books, 2018.
- Yusuf, Choirul Fuad. *Budaya Sekolah & Mutu Pendidikan*, Jakarta: Pena Citrasatria, 2010.
- Zaini, Zainudin Al Haj. “ Tafsir Surah Al-Mujadillah Ayat (12-13) Tentang Menejemen Pembiayaan Pendidikan (Pendekatan Teoritis Dan Parktis)”, *Jurnal Qolamuna* vol. 5 no. 2 (2020).

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi ini digunakan untuk mengetahui :

A. Data sekolah :

1. Profil Sekolah.
2. Sejarah sekolah.
3. Visi misi dan tujuan sekolah
4. Struktur organisasi sekolah.
5. Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan.
6. Keadaan sarana prasarana sekolah.
7. Data siswa-siswi penerima dana BOS.

B. Analisis penggunaan dana BOS dalam meningkatkan mutu pendidikan

ditinjau dari 4 proses mengacu pada prinsip penggunaan dana BOS :

1. Efisiensi ;
2. Efektivitas ;
3. Transparansi ;
4. Akuntabilitas :

PEDOMAN WAWANCARA

KEPALA SEKOLAH

Identitas Narasumber

Nama :

Jenis Kelamin :

Hari/Tanggal :

Tempat Wawancara :

1. Bagaimana perencanaan pembiayaan program dana BOS di sekolah ?
2. Apa saja komponen yang masuk dalam pembiayaan dana BOS ?
3. Bagaimana prosedur pengawasan terhadap penggunaan dana BOS di sekolah ?
4. Bagaimana pelaksanaan program dana BOS di sekolah ?
5. Apa saja program sekolah yang sudah terbantu dengan adanya program BOS ?
6. Apa saja dampak yang dirasakan sekolah terhadap program BOS dilihat dari 8 Standar Nasional Pendidikan yang berlaku ?
7. Apakah dana BOS berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan ?
8. Apakah dengan adanya program BOS dapat membantu meningkatkan prestasi siswa baik akademik dan non-akademik ?
9. Apakah ada kendala terhadap proses implementasi dana BOS di sekolah ?

PEDOMAN WAWANCARA

BENDAHARA SEKOLAH

Identitas Narasumber

Nama :

Jenis Kelamin :

Hari/Tanggal :

Tempat Wawancara :

1. Bagaimana perencanaan pembiayaan program dana BOS ?
2. Bagaimana pelaksanaan program dana BOS di sekolah ?
3. Apa saja komponen yang masuk dalam pembiayaan dana BOS ?
4. Bagaimana pelaporan pembiayaan terhadap penggunaan dana BOS di sekolah ?
5. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan pembiayaan dana BOS di sekolah ?
6. Bagaimana tugas bendahara dalam proses penggunaan dana BOS di sekolah ?
7. Apakah terdapat akses informasi terkait penggunaan dana BOS ?
8. Apakah dana BOS berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan ?
9. Apakah ada kendala terhadap proses implementasi dana BOS di sekolah ?

PEDOMAN WAWANCARA

KOMITE SEKOLAH

Identitas Narasumber

Nama :

Jenis Kelamin :

Hari/Tanggal :

Tempat Wawancara :

1. Sepengetahuan Bapak/Ibu, bagaimana perencanaan pembiayaan program dana BOS ?
2. Bagaimana keterlibatan komite sekolah dalam perencanaan pengawasan program BOS disekolah ?
3. Bagaimana pelaksanaan program dana BOS di sekolah ?
4. Apa saja komponen yang masuk dalam pembiayaan dana BOS ?
5. Apakah dana BOS berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan ?
6. Apakah ada kendala terhadap proses implementasi dana BOS di sekolah ?

PEDOMAN WAWANCARA

GURU / PENDIDIK

Identitas Narasumber

Nama :

Jenis Kelamin :

Hari/Tanggal :

Tempat Wawancara :

1. Sepengetahuan Bapak/Ibu, bagaimana perencanaan pembiayaan program dana BOS ?
2. Bagaimana keterlibatan guru/pendidik dalam perencanaan pengawasan program BOS disekolah ?
3. Bagaimana pelaksanaan program dana BOS di sekolah ?
4. Apa saja komponen yang masuk dalam pembiayaan dana BOS ?
5. Apakah dana BOS berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan ?
6. Apakah peningkatan kompetensi guru/pendidik masuk dalam komponen pembiayaan dana BOS ?
7. Apakah peningkatan mutu pembelajaran masuk dalam komponen pembiayaan dana BOS ?
8. Apakah peningkatan sarana prasarana masuk dalam komponen pembiayaan dana BOS ?
9. Apakah ada kendala terhadap proses implementasi dana BOS di sekolah ?

PEDOMAN WAWANCARA

TENAGA KEPENDIDIKAN

Identitas Narasumber

Nama :

Jenis Kelamin :

Hari/Tanggal :

Tempat Wawancara :

1. Sepengetahuan Bapak/Ibu, bagaimana perencanaan pembiayaan program dana BOS ?
2. Bagaimana keterlibatan tenaga kependidikan dalam perencanaan pengawasan program BOS disekolah ?
3. Bagaimana pelaksanaan program dana BOS di sekolah ?
4. Apa saja komponen yang masuk dalam pembiayaan dana BOS ?
5. Apakah dana BOS berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan ?
6. Apakah peningkatan kompetensi tenaga kependidikans masuk dalam komponen pembiayaan dana BOS ?
7. Apakah peningkatan mutu pembelajaran masuk dalam komponen pembiayaan dana BOS ?
8. Apakah peningkatan sarana prasarana masuk dalam komponen pembiayaan dana BOS ?
9. Apakah ada kendala terhadap proses implementasi dana BOS di sekolah ?

PEDOMAN WAWANCARA

ORANG TUA SISWA/I

Identitas Narasumber

Nama :

Jenis Kelamin :

Hari/Tanggal :

Tempat Wawancara :

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa SMPN 01 Lakea Kab. Buol menerima dana BOS ?
2. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang dana BOS ?
3. Apakah Bapak/Ibu dilibatkan dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan proram sekolah?
 - Bagaimana bentuk keterlibatan yang dimaksud jika jawaban iya ?
 - Apa alas an tidak dilibatkan jika jawaban tidak ?
4. Apakah Bapak/Ibu diundang dalam musyawarah dan membahas perencanaan dan pelaksanaan program sekolah termasuk yang berasal dari pendaan BOS ?
 - Jika iya sebutkan diantaranya ?
5. Apakah Bapak/Ibu mudah dalam mendapatkan informasi mengenai program BOS?, termasuk dalam memberikan saran, kritk dan pengawasan terhadap pelaksanaan program ?

Lampiran -1 Instrumen Penelitian

6. Apakah Bapak/Ibu percaya bahwa sekolah sebagai pelaksana akan melaksanakan pengelolaan dana BOS sesuai dengan peraturan dan pedoman yang berlaku tanpa tidak penyimpangan ?
7. Apakah Bapak/Ibu percaya bahwa pemerintah selaku pihak pemberi dana BOS telah melaksanakan tugas dengan sebaik mungkin tanpa melakukan tindak kecurangan ?

DAFTAR INFORMAN DALAM PENELITIAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Samsi Labaco, S.Ag	Kepala Sekolah	
2	Sirajudin, S.Sos	Bendahara Sekolah	
3	Samsir T. Paker	Komite Kekolah	
4	Johoha M. Lamase, S.Sos	Staf Tata Usaha	
5	Zulkifli, S.Sos	Operator Sekolah	
6	Sukrieny	Guru Mata Pelajaran	
7	Nurelviana A.Tahir, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	
8	Adlin Yunita, S.Pd, Gr	Guru Mata Pelajaran	
9	Asni A. Laimba	Orang Tua Siswa	
10	Sukamdi Samad	Orang Tua Siswa	

Lampiran -11 Dokumentasi Penelitian



Gambar 3. Ruangan Kelas SMP Negeri 1 Lakea Kabupaten Buol



Gambar 4. Lapangan Upacara SMP Negeri 1 Lakea Kabupaten Buol

Lampiran -11 Dokumentasi Penelitian



Gambar 5. Penyerahan Surat Penelitian Kepada Pihak Sekolah



Gambar 6. Wawancara Bersama Bapak Samsi Labaco, S.Ag Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Lakea Kabupaten Buol



Gambar 7. Wawancara Bersama Bapak Sirajudin, S.Sos Selaku Bendahara SMP Negeri 1 Lakea Kabupaten Buol



Gambar 8. Wawancara Bersama Bapak Samsir T. Paker Selaku Ketua Komite SMP Negeri 1 Lakea Kabupaten Buol

Lampiran -11 Dokumentasi Penelitian



Gambar 9. Wawancara Bersama Ibu Johoha M. Lamase, S.Sos Selaku Staf Administrasi SMP Negeri 1 Lakea Kabupaten Buol



Gambar 10. Wawancara Bersama Bapak Zulkifli, S.Sos Selaku Operator SMP Negeri 1 Lakea Kabupaten Buol

Lampiran -11 Dokumentasi Penelitian



Gambar 11. Wawancara Bersama Ibu Adlin Yunita, S.Pd., Gr. Selaku Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Lakea Kabupaten Buol



Gambar 12. Wawancara Bersama Ibu Nurelviana A. Tahir, S.Pd Selaku Guru Biologi di SMP Negeri 1 Lakea Kabupaten Buol

Lampiran -11 Dokumentasi Penelitian



Gambar 13. Wawancara Bersama Ibu Sukrieni Selaku Guru Prakarya dan Pembina Osis di SMP Negeri 1 Lakea Kabupaten Buol



Gambar 14. Wawancara Bersama Ibu Asni A. Laimba Selaku orang Tua Siswa di SMP Negeri 1 Lakea Kabupaten Buol

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Sri Sartika
2. Tempat Tanggal Lahir : Buol, 07 Agustus 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Anak Ke : 2 (Dua) dari 4 (Empat) bersaudara
5. Agama : Islam
6. Alamat : Jl. Trans Sulawesi, Desa Ilambe, Kec. Lakea
Kab. Buol
7. Alamat Palu : Kos Berkah, Jl. Walet, Palu Selatan

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah
 - a. Nama : Darmin D. Ta'ayon
 - b. Agama : Islam
 - c. Pekerjaan : Nelayan
 - d. Alamat : Jl. Trans Sulawesi, Desa Ilambe, Kec. Lakea,
Kab. Buol
2. Ibu
 - a. Nama : Mawar Anggul
 - b. Agama : Islam
 - c. Pekerjaan : IRT
 - d. Alamat : Jl. Trans Sulawesi, Desa Ilambe, Kec. Lakea
Kab. Buol

C. Latar Belakang Pendidikan

1. SDN 1 Lakea
2. SMP Muhammadiyah Lakea
3. SMK Negeri 1 Biau